

**IMPLEMENTASI METODE ODOA DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT-
SURAT PENDEK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH
RAUDLATUT THALIBIN JEPARA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh:
NAILA SHIFFA AULIA
NIM: 1803096125

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naila Shiffa Aulia
NIM : 1803096125
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE ODOA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN HAFALAN SURAT- SURAT
PENDEK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH
RAUDLATUT THALIBIN JEPARA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



Naila Shiffa Aulia

NIM: 1803096125



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Metode ODOA Dalam Mengembangkan Hafalan Surat- Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Jepara Tahun Pelajaran 2023/2024**

Penulis : Naila Shiffa Aulia
NIM : 1803096125
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam ujian *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 28 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Kristi Liani Purwanti, S.Si.,M.Pd
NIP. 198107182009122002

Penguji III,

Zulaikhah, M.Ag
NIP. 197601302005012001



Pembimbing,

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

Sekretaris/Penguji II,

Zuanita Andriyani, M.Pd
NIP. 19861122201601290

Penguji IV,

Dr. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 197308262002121001

NOTA DINAS

Semarang, 24 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : **Naila Shiffa Aulia**
NIM : 1803096125
Judul : Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*)
Untuk Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat- Surat
Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV
Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Jepara Tahun
Pelajaran 2023/2024

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Pembimbing,



Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Untuk Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Jepara Tahun Pelajaran 2023/2024**

Penulis : Naila Shiffa Aulia

NIM : 1803096125

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi pelaksanaan metode ODOA (*One Day One Ayat*) untuk peningkatan kemampuan hafalan surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini dilangsungkan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlatut Thalibin, Jepara, pada tahun ajaran 2023/2024. Pendekatan penelitian ini adalah metode kualitatif yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber penelitian yakni para guru dan para siswa dari MI Raudlatut Thalibin di Jepara.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap implementasi metode ODOA (*One Day One Ayat*) di kelas IV MI Raudlatut Thalibin. Secara umum, siswa kelas IV akan ditugaskan untuk menghafalkan 1 ayat 1 hari, secara terus-menerus hingga bisa menghafalkan beberapa surat-surat pendek dalam Al-Quran. Selain itu, ditemukan pula bahwa implementasi metode ODOA ini secara efektif meningkatkan kemampuan para siswa, dari sisi kelancaran hafalan dan dari sisi tajwid. Pelafalan ayat-ayat Al-Quran juga meningkat melalui implementasi metode ini.

Kata Kunci : *Al-Qur'an, Metode Hafalan, One Day One Ayat, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Agama Islam.*

TRANSLITERASI

Transliterasi pada sebuah skripsi diperlukan dikarenakan terdapat sebagian kata yang berupa nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang secara asli ditulis dengan huruf Arab sehingga harus disalin ke dalam huruf latin. Sehingga perlu diterapkan sebuah transliterasi sebagai jaminan konsistensi.

A. Konsonan

| | | |
|--------|--------|-------|
| ء = ' | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح =h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ' | ي = y |
| ذ = dz | غ = gh | |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal

اَ = a

يَ = i

وُ = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (َ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya *الطَّبِّ al-thibb*.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al*-.... misalnya = *الصناعة al-shina* 'ah. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya *الميشة الطبيعية = al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

KATA PENGANTAR

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Bismillāhirrahmānirrahīm, syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan atas beragam nikmat dan karunia yang telah Allah *subhanahu wa ta'ala* limpahkan kepada penulis. Penulis selalu berdoa memohon kepada-Nya untuk senantiasa istiqomah, tegar dan berpegang teguh di atas jalan-Nya yang lurus hingga maut datang menjemput. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada suri tauladan kita semua Nabi Muhammad *shallahu alahi wasallam* beserta ahlu baitnya, para sahabat setianya, dan para pengikut jejak sunnahnya hingga kelak hari akhir datang.

Alhamdulillah hasil karya dengan judul “Implementasi Metode Odoa (*One Day One Ayat*) Untuk Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat- Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Thalibin Jepara Tahun Pelajaran 2023/2024” telah berhasil penulis selesaikan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Walisongo Semarang.

Beragam rintangan dalam menuntut ilmu, rasa capek dan lelah, semangat yang terkadang berkobar dan terkadang drop dapat penulis jalani berkat do'a, bimbingan, tuntunan, dorongan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga berbagai kendala tersebut dapat dihadapi dan diatasi. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis bersyukur dengan mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd dan Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah senantiasa sabar membimbing mahasiswa-mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Ibu Titik Rahmawati, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Nor Hadi M. Pd.I selaku wali dosen peneliti yang turut memberi masukan dan arahan selama perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terutama dari Program Studi PGMI, yang telah mengajar dan memberikan pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Terima kasih kepada Bapak Anifur Roziqin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MI Raudlatut Thalibin Jepara
7. Bapak/Ibu Guru, staff karyawan, khususnya guru wali kelas IV Ibu Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I serta siswa-siswi kelas IV yang telah bersedia menjadi responden dalam pengumpulan data penelitian.
8. Keluargaku tercinta khususnya kedua orang tuaku Bapak dan Ibu, yang telah memberi motivasi semangat dan dukungan kepada penulis serta rangkaian do'a yang tiada henti demi suksesnya studi penulis.
9. Saudaraku tercinta Kakak Naylul Harish, mbak Endah, adikku tercinta Nafis dan Hana yang menemani dan menyemangati dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Umik Hj. Tuti Qurotul Aini dan Abah KH. Abdul Hakim selaku

pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan, yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Keluarga ponpes Darul Qur'an Syifaul Janan, Fathin, Yani, Lutfi, Ziya, Lia, Zulfa, Michel, Nasya, Dini, Salsa dan semua mbak-mbak tercinta yang selalu menemani dan mendukung selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat penulis, Vita, Irna, Anin, Ali, Abid, Aji, Umar, Andi dan teman-teman PGMI-C angkatan 2018 yang selalu memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | Error! Bookmark not defined. |
| PENGESAHAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| NOTA DINAS..... | Error! Bookmark not defined. |
| ABSTRAK | iv |
| TRANSLITERASI | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 9 |
| A. Deskripsi Teori | 9 |
| 1. Implementasi Metode <i>One Day One Ayat</i> | 9 |
| 2. Metode <i>One Day One Ayat</i> | 11 |
| 3. Perencanaan..... | 21 |
| 4. Pelaksanaan | 22 |
| 5. Evaluasi | 23 |
| 6. Menghafal Al-qur'an | 24 |
| 7. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits | 32 |
| B. Kajian Pustaka | 36 |

| | |
|--|------------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 39 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 39 |
| B. Tempat dan waktu penelitian..... | 39 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 40 |
| D. Fokus Penelitian | 41 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 45 |
| G. Teknik Analisis Data | 46 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 48 |
| A. Penyajian Hasil Penelitian | 48 |
| B. Data Hasil Penelitian Deskripsi | 48 |
| C. Analisis Data | 57 |
| BAB V PENUTUP | 69 |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran..... | 70 |
| C. Kata Penutup | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
| LAMPIRAN - LAMPIRAN..... | 77 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 119 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Daftar Guru MI Raudlatut Thalibin..... | 46 |
| Tabel 4.2 Daftar Siswa Kelas IV MI Raudlatut Thalibin | 47 |
| Tabel 4.3 Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Metode ODOA..... | 65 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Sejarah MI Raudlatut Thalibin | 76 |
| Lampiran 2 Lembar Observasi | 84 |
| Lampiran 3 Pedoman Wawancara..... | 87 |
| Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi | 90 |
| Lampiran 5 Hasil Wawancara | 92 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari al-Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits.¹

Al-Qur'an merupakan kalam (Firman) Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril AS dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita (umatnya) secara mutawattir. Al-Qur'an adalah sumber utama dan sumber yang memancarkan ajaran Islam. Allah berfirman:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ... (٨٩)

¹ Purniadi Putra dan Idawati, "Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Ilmiah PGMI, (Vol. 3, No. 2, tahun 2017), hlm. 109-110

Dan kami turunkan kepadamu al-Kitab (Al-qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu (Q.S. An-Nahl/16:89).²

Hadist merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah SAW baik berupa perkataan, perbuatan, atau *taqdir* (perjanjian) ataupun sifat-sifatnya dan juga pengakuannya terhadap perbuatan atau perkataan orang lain.

Menurut tafsir dari Kementerian Agama RI, Allah menurunkan Al-Qur'an yang mudah dibaca dan difahami untuk dijadikan pelajaran bagi orang-orang yang mau menjadikan pelajaran, karena itu hendaknya manusia mengimaninya dan menjalankannya. Dalam ayat lain dinyatakan bahwa Al-Qur'an hanya bermanfaat bagi orang yang beriman, karena mereka menjalankannya. Al-Qur'an itu mudah difahami dan dijalankan, karena Rasulullah menjelaskan dan mencontohkan pelaksanaannya. Isi Al-Qur'an adalah kabar gembira bagi yang takwa dan peringatan bagi yang membangkang, karena itu hendaknya manusia menjadi orang yang takwa dengan menjalankannya dan tidak mengingkarinya, karena akan menjadi orang yang merugi.³

Al-Qur'an dan hadits seperti sisi mata uang yang tak terpisahkan, karena keduanya mengandung petunjuk bagi manusia menuju jalan yang benar, yaitu Islam. Karena fungsinya dalam kehidupan sangat penting, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk mempelajari al-Qur'an dan hadits. Penanaman terhadap

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 277.

³Tafsir Kemenag. *Tafsir Surat Al-Qomar Ayat 17*. <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-54-al-qamar/ayat-17>.

pembelajaran al-Qur'an dan hadits pun perlu diajarkan kepada anak usia dini, mulai dari membaca, memahami, bahkan menghafalkan. Mempelajari al-Qur'an dengan cara menghafal lebih baik dimulai sejak dini sebab masa anak-anak merupakan masa awal perkembangan manusia dimana pikiran anak masih bersih, mudah menerima pelajaran dan ingatannya masih kuat, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran akan mudah tertanam kuat dalam dirinya.

Menghafal al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi tertentu. Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan kepada para sahabat untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an setiap kali diturunkan serta memerintahkan para ahli untuk menulisnya. Al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara melalui hafalan dan tulisan para sahabat.⁴ Pada pembelajaran menghafal al-Qur'an dibutuhkan metode yang tepat, karena metode menjadi sarana yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu ketetapan memilih metode pembelajaran juga harus diperhatikan agar hasil pembelajaran semakin optimal dan berkualitas.

Salah satu metode yang digunakan untuk menghafal adalah Metode *One Day One Ayat* (ODOA). Metode *One Day One Ayat*

⁴ Umi Latifaturrohmah, "Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Al Ma'arif Karangasari Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi* (Lampung: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2018), hlm. 3

(ODOA) adalah suatu tehnik menghafal Al-Qur'an dengan cara melafalkan satu hari satu ayat. Adapun Metode ODOA ini pertama kali dikenalkan oleh Ustadz Yusuf Mansyur yang mengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Nusantara di Jakarta.⁵ Metode *One Day One Ayat* (ODOA) adalah teknik alternatif yang lebih menyenangkan dalam menghafal al-Qur'an. Metode ini merupakan sebuah terobosan baru dalam menghafal al-Qur'an dengan menggabungkan otak kiri dan kanan secaraimbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal al-Qur'an yang maha dahsyat. Metode ini dikembangkan berdasarkan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas rupa), cerdas auditori (cerdas pendengaran), kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh), cerdas interpersonal (cerdas sosial) dan cerdas matematis.⁶

Metode ODOA (*One Day One Ayat*) ialah metode menghafal yang membahagiakan bagi peserta didik karena bisa dikerjakan dengan segala cara dan teknik yang bisa berpengaruh baik pada perkembangan jiwa peserta didik. Mengulang-ulang teknik yang digunakan akan menjaga hafalan dalam memori peserta didik. Metode ODOA (*One Day One Ayat*) juga bisa memperlancar kerja otak kanan dan otak kiri

⁵ Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "*Implementasi Metode ODOA (One Day One ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*". Jurnal Universitas Ibrahim Sukarejo Situbondo, (Situbondo: JPII Vol. 2, No. 2, April 2018), hlm.185

⁶ Desi Novitasari, "*Efektifitas Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo*", *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 9.

sehingga memori peserta didik dalam proses menghafal dengan teknik memadukan kemampuan otak kanan dan otak kiri akan menjadiimbang.

Menurut Ria Maslini metode *One Day One Ayat* ini cocok diterapkan untuk anak seusia Paud, TK, dan MI terutama untuk anak pemula dalam menghafal, karena dengan metode ini anak menjadi lebih mudah dan cepat dalam menghafal al-Qur'an, anak akan merasa *enjoy* dalam menghafal, tidak merasa terbebani, anak tidak kesulitan dalam menghafal karena dalam sehari anak cukup menghafal satu ayat. Metode ini juga mudah dipahami dan dimengerti oleh anak didik sehingga anak dapat menerapkannya atau mengaplikasikannya dalam menghafal al-Quran.⁷

Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Jepara memiliki banyak keunggulan, diantaranya selalu melaksanakan doa bersama di teras sekolah, melaksanakan salat dhuha, melaksanakan salat dzuhur berjamaah, dan pastinya setiap sabtu juga diadakan murojaah bersama siswa siswi MI Raudlatut Thalibin yang dipimpin langsung oleh siswa siswi yang sudah hafal surat-surat pendek. Tentu saja MI Raudlatut Thaklibin mengikuti lomba tahfidz dan juga qiro'ah tingkat kecamatan, maupun tingkat kabupaten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadist kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara,

⁷ Ria Maslini, "*Efektifitas Metode One Day One Ayat (ODOA) Dalam Menghafal AlQur'an Di Rumah Tahfiz Daarul Ilmy Kota Bengkulu*", Skripsi (Bengkulu: Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), hlm. 4

beliau mengatakan sebelum diterapkannya metode *One Day One Ayat*, tingkat kemampuan hafalan surat-surat pendek peserta didik kelas IV berbeda-beda, ada peserta didik yang hafalannya cepat dan juga ada peserta didik yang hafalannya lambat. Adanya target untuk kelas IV yaitu sampai dengan surat Ad-Dhuha sehingga guru pengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadist menerapkan metode *One Day One Ayat* untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek peserta didik kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara. Setelah mengetahui betapa dahsyatnya metode ini karena tergolong sangat mudah untuk diterapkan bahkan di berbagai jenjang umur serta mendapati sebuah kenyataan yang terjadi di lapangan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang "Implementasi Metode Odoa (*One Day One Ayat*) Untuk Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Jepara Tahun Pelajaran 2023/2024".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dikaji di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam menegmbangkan hafalan surat- surat pendek pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara?

2. Bagaimana perkembangan kemampuan hafalan surat- surat pendek siswa kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara dengan metode ODOA (*One Day One Ayat*)?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam mengembangkan hafalan surat- surat pendek pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara.
2. Untuk mengetahui kemampuan perkembangan hafalan surat- surat pendek di kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara dengan metode ODOA (*One Day One Ayat*)

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan metoda ODOA (*One Day One Ayat*) dapat menjadi salah satu cara yang dapat memudahkan pelaksanaan hafalan surat- surat pendek.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti

Peneliti ingin mendapatkan pengalaman dari penerapan metode ODOA (*One Day One Ayat*) terhadap kemampuan

hafalan surat- surat pendek pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, evaluasi, dan juga motivasi tentang metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemudahan untuk menghafal surat-surat pendek bagi peserta didik dengan metode ODOA (*One Day One Ayat*).

BAB II

METODE ODOA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Metode *One Day One Ayat*

a. Pengertian Implementasi Metode *One Day One Ayat*

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.⁸ Grindle mengatakan bahwa implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran.⁹

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penerapan atau pelaksanaan.¹⁰ Implementasi juga dapat dikatakan sebagai peningkatan sistem dari rencana yang sudah ada. Implementasi mengacu pada tindakan untuk

⁸ Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum: *Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 196

⁹ Merilee S. Grindle. *Politics and Policy Implementation in The Third World*, (New Jersey: Princeton University Press, 1980), hlm. 7

¹⁰ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005. hlm. 427

mencapai tujuantujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi polapola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana telah diputuskan sebelumnya. Kegiatan proses belajar mengajar menggunakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satunya dalam pengenalahn dan hafalan ayat al-Qur'an ada metode ODOA (*One Day One Ayat*) yaitu bentuk penerapan atau pelaksanaan dari suatu metode belajar yang memudahkan peserta didik agar berkembang dalam menghafal dan membaca al-Qur'an.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwasannya Implementasi adalah kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan yang dalam hal ini adalah untuk mempermudah seorang siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Metode ODOA berkaitan dengan proses menghafal dengan ranah kognitif. Metode dengan teknik al-Qur'an dengan cara menghafal satu hari satu ayat digunakan agar anak tidak merasa terbebani dan tidak merasa kesulitan serta anak merasa santai dalam menghafal dengan target hafalan satu hari satu ayat dan juga selain bisa menghafal anak-anak juga

diharapkan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Maka dalam hal ini disimpulkan bahwa implementasi metode ODOA menjadi program kegiatan yang sudah dipersiapkan, disusun untuk membantu anak didik dalam menghafal surat-surat pendek di sekolah.

2. Metode *One Day One Ayat*

a. Pengertian Metode

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "metodos" yang terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa metode pembelajaran itu ialah cara yang perlu dalam suatu proses pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Metode (*method*) secara harfiah berarti cara, sedangkan secara praktik metode diartikan sebagai cara untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep yang sistematis. Dalam istilah psikologi, metode merupakan prosedur sistematis yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena kejiwaan, seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya. "Metode merupakan suatu cara mengantarkan

¹¹ Mohammad Hasan, *Moderasi Islam Nusantara (Studi Konsep Dan Metodologi)*, Buku Ajar (Madura: Duta Media Publishing, 2017), hlm. 14

bahan pelajaran dan sebuah manifestasi membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar.”¹²

Jadi metode itu langkah-langkah atau cara-cara yang dilakukan guru dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik agar terjadinya proses pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan diatas metode juga merupakan cara yang digunakan oleh guru secara variatif sehingga meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam belajar agar mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Metode pula beragam jenisnya yang pada hakikatnya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, pemilihan metode yang sesuai dengan topik bahasan harus benar-benar guru pilih agar mudah dalam penyampaiannya.¹⁴

b. Pengertian Metode *One Day One Ayat* (ODOA)

Kata metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara belajar, cara yang telah diatur dan berpikir baik- baik untuk

¹² Ida Fiteriani, “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung,” *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* (2018) hlm. 1–30.

¹³ S A Bambang and Akbar Handoko, “Pengaruh Metode *Quantum Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Dan Penguasaan Konsep Biologi Kelas VIII SMP NEGERI 11 Bandar Lampung,” *BIOSEFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi* 8, no. 2 (2017): 3, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/biosfer/index>

¹⁴ Mujiyanto, “Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI.B SDN 01 Winongo Kota Madiun,” *Jurnal Refleksi Pembelajaran* 3, no. 3 (2018) hlm. 52

mencapai suatu tujuan dalam ilmu pengetahuan.¹⁵ Sedangkan *One Day One Ayat* berarti satu hari satu ayat. Maka metode *One Day One Ayat* adalah metode menghafal Al-Qur'an yang setiap harinya menghafal satu ayat. Metode *One Day One Ayat* atau metode ODOA dimulai oleh Ustadz Yusuf Mansur, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Nusantara Jakarta. Menurut Ustadz Yusuf Mansur, "*One Day One Ayat* adalah program menghafal 1 hari 1 ayat yang dimulai dari surat – surat pendek." Namun untuk menghafal untuk ayat yang pendek maka bisa menghafal satu hari lebih dari satu ayat, dan untuk ayat yang cukup panjang bisa dihafalkan dua hari hingga benar – benar hafal.¹⁶

Metode ini sangat cocok untuk anak sekolah sebagai penghafal pemula karena metode ini sangat mudah diajarkan oleh anak –anak agar senantiasa menghafal al-Qur'an.¹⁷ Metode *One Day One Ayat* ini menerapkan konsistensi saat menghafal jadi tidak ada paksaan dalam menghafal cepat ataupun lambat karena kemampuan anak berbeda – beda. Metode *One Day One Ayat* sangat simpel dan praktis dalam penerapannya, sehingga memudahkan guru dalam melatih dan mengajarkan hafalan.

¹⁵ Suharsono and Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux* (Semarang: CV. Widya Karya, 2017), hlm. 321

¹⁶ Hermawan and Luthiaty, *Panduan Tahfidz Qur'an Jilid 4* (Tangerang: Yayasan Darul Qur'an Nusantara, 2011), hlm. 9

¹⁷ Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an* (Klaten: Ziyad Books, 2014), hlm. 80

Serta memudahkan anak dalam menghafal.¹⁸ Menurut pendapat diatas hal dapat dijelaskan bahwa manfaat metode *One Day One Ayat* adalah meningkatkan daya ingat anak dengan cepat, mudah dan menyenangkan. Dengan penerapan metode *One Day One Ayat* juga dapat memaksimalkan otak kanan dan otak kiri sehingga memori anak dalam proses menghafal dengan cara menggabungkan kekuatan otak kiri dan otak kanan menjadi seimbang.

c. **Tujuan Metode *One Day One Ayat***

Kata tujuan dalam bahasa Indonesia, mengandung arti arah, maksud atau haluan.¹⁹ Tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai. Tujuan dari metode ODOA, yaitu membekali siswa dengan dalil – dalil yang terdapat dalam al-Qur’an dan Hadist. Jika al-Qur’an sudah ada dalam hati anak- anak, maka bukan lagi tidak mungkin perilaku anak – anak juga akan seperti al-Qur’an. Al- Khotib Al-Baghdadi mengatakan, sudah seharusnya setiap orang memulai menuntut ilmunya dari menghafalkan al-Qur’an, karena al-Qur’an adalah ilmu yang paling mulia dan yang paling pantas didahulukan.²⁰ Maka dari itu ada hal-hal yang perlu diperhatikan

¹⁸ Catur Ismawati, “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode *One Day One Ayat* Pada Anak Kelompok B1 Di TK Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul,” Jurnal Pendidikan Guru PAUD SI Edisi 5, 2016, hlm. 340

¹⁹ Suharsono and Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, hlm. 590.

²⁰ Farhanal Atsary, *Al-Qur’an Effect* (Yogyakarta: Sketsa, 2017), hlm. 32-4

sebelum memulai menghafal al-Qur'an maupun Hadist, perlu persiapan-persiapan untuk itu, agar mempermudah hafalan menghafal:

- 1) Kemauan yang kuat dan ikhlas mencari keridaan Allah.
- 2) Lancar dan baik dalam membaca al-Qur'an dan Hadist.
- 3) Menghafal al-Qur'an adalah pekerjaan yang mulia di sisi Allah, karena pekerjaan itu adalah merupakan ibadah.
- 4) Menghafal harus siap untuk menjaga al-Qur'an dan Hadist dengan mengulang-ulang hafalannya yang telah dihafal, supaya tidak hilang.
- 5) Mengingat keutamaan dan adab membaca al-Qur'an baik lahir maupun batin.
- 6) Meninggalkan apa yang dilarang Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan.
- 7) Tekun dan sabar dalam menghafal.
- 8) Ada guru yang buat setor hafalan.

Tujuan dari *One Day One Ayat* untuk meningkatkan keterampilan peserta didik agar memiliki kemampuan membaca dan menghafal alQur`an, memotivasi peserta didik untuk menggali isi yang terkandung dalam al-Qur`an, menciptakan peserta didik sebagai kader generasi yang berwawasan keislaman, dan meningkatkan pemahaman, pengetahuan penghayatan, pengamalan dan menanamkan kecintaan pada al-

Qur'an.²¹ Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa tujuan implementasi dari metode ODOA adalah untuk membantu peserta didik memahami dan memudahkan hafalannya.

d. **Langkah – Langkah Metode *One Day One Ayat***

Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana mengemukakan bahwa dalam penerapan metode *One Day One Ayat* dapat menerapkan langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Terlebih dahulu ayat yang akan dihafal ditulis dipapan tulis (Arab dan terjemahannya).
- 2) Ayat yang sudah ditulis dibacakan oleh guru sedikit demi sedikit dengan suara yang lantang, jelas dan fasih (baik makhraj dan tajwidnya) sambil diikuti oleh anak.
- 3) Guru meminta anak untuk membaca ulang ayat dengan melihat tulisan ayat di papan tulis.
- 4) Sebagian ayat yang telah ditulis kemudian dihapus sampai hanya tersisa huruf-huruf kunci dari ayat yang dihafal tersebut.
- 5) Guru kembali meminta anak untuk mengulang ayat dengan melihat huruf-huruf kunci di papan tulis.
- 6) Setelah anak benar-benar hafal keseluruhan ayat, huruf kunci di papan tulis dihapus.
- 7) Guru menunjuk anak satu-persatu untuk mengulang ayat yang telah dihafal di depan kelas.

²¹ Didin Syafruddi dkk, *Potret Guru Agama Pandangan tentang Toleransi dan Isu-isu Kehidupan Kagamaan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 312.

8) Dengan ini anak telah membaca sebanyak jumlah teman-temannya yang ada di kelas, sehingga anak terbiasa dengan hafalannya.

9) Usahakan untuk bersabar dan tidak tergesa-gesa.²²

Selain persiapan diatas, ada hal – hal lain yang perlu diperhatikan dalam menghafal al-Qur'an:

a. Memantapkan tujuan

Hendaknya mengawali hafalan dengan rasa ikhlas dan penuh motivasi yang baik. Menghafal al-Qur'an semata-mata hanya mengharap ridha Allah Ta'ala bukan yang lain.

b. Mengoptimalkan waktu

Jika sudah bisa memosisikan niatan secara tulus ikhlas serta memantapkan diri sendiri dalam tujuan menghafal al-Qur'an, maka langkah selanjutnya adalah:

- 1) Berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu.
- 2) Seseorang yang memiliki kemauan kuat untuk menghafal al-Qur'an, harus melepas diri dari jerat rasa takut.
- 3) Persiapkan segalanya secara matang.
- 4) Melepaskan diri dari semua ketakutan yang menghinggap.
- 5) Pastikan kondisi jasmani dan rohani sehat, artinya tidak ada tekanan-tekanan yang bisa membuat tidak fokus,

²² Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an" Jurnal Universitas Ibrahim Sukarejo Situbondo, (Situbondo: JPII Vol. 2, No. 2, April 2018), hlm. 187.

karena menghafal al-Qur'an bukan suatu pekerjaan yang main-main.

c. Mampu menghadapi kesulitan

Dalam menghafal al-Qur'an meski nampak berat di awal, namun ketika kesulitan tersebut mampu ditundukkan maka akan ada kemudahan di akhir.

d. Menghafal secara konsisten

Upayakan dalam sehari untuk terus konsisten dalam menghafal al-Qur'an. Jangan sampai dalam sehari tidak menghafal satu ayat pun karena berbagai alasan.

e. Memprogram otak untuk menghafal

Memprogram otak dalam hal ini erat kaitannya dengan persiapan secara mental dalam menghafal al-Qur'an. Artinya, menanamkan sejak dini dalam pikiran bahwa telah mempunyai tugas mulia yakni menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditegaskan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode *One Day One Ayat* dapat diterapkan apabila masing-masing pihak yaitu guru dan peserta didik melakukan komunikasi melalui kreativitas dalam menggunakan metode ini.

Langkah-langkah menerapkan metode *One Day One Ayat* yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI Raudlatut Thalibin yaitu, *Pertama* ayat yang akan dihafalkan ditulis dipapan tulis terlebih dahulu, *kedua* ayat yang sudah ditulis dibaca terlebih dahulu sepenggal

demisepenggal oleh guru dengan suara lantang, jelas dan fasih (*makhraj dan tajwidnya*) sambil diikuti siswa. *Ketiga*, siswa membaca ayat tersebut dan menghafalkannya secara berulang-ulang. *Keempat*, siswa maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Keesokan harinya jika siswa mau menambah hafalan ayat berikutnya maka siswa harus mengulang hafalan ayat sebelumnya.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode ODOA (*One Day One Ayat*) sebaiknya dilakukan dengan bimbingan ustadz atau guru, adapun langkah dari menghafal Al-Qur'an ini antara lain: *Pertama*, ustadz atau guru membacakan secara berulang-ulang satu ayat yang hendak dihafal dengan dipotong-potong, kemudian ustadz mempersilahkan peserta didik untuk membaca ayat tersebut. Setelah hafal, ustadz menjelaskan arti perkata serta menanyakan pada peserta didik sudah tahu arti pada kata tertentu, setelah mengetahui artinya, ustadz mengulangi ayat dan terjemah yang sudah dihafal. *Kedua*, melakukan pendalaman, yakni ustadz menjelaskan pada peserta didik terkait hukum bacaan, dan makna dari ayat tersebut. Kemudian mempersilahkan peserta didik menghafalkan ayat tersebut dan menuliskan dibuku tulis masing-masing.²³

²³ Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal AlQurán Susah?)* (Bandung: YKM Press, 2010), hlm. 139-14

e. **Kelebihan dan Kelemahan Metode *One Day One Ayat***

Metode *One Day One Ayat* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode *One Day One Ayat* dari metode lainnya yaitu menghafalnya dengan cara bertahap dan anak juga dimudahkan dalam menghafal dan mengingat hafalannya. Anak juga akan cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat-ayat yang dihafalnya. Metode *One Day One Ayat* ini juga tidak akan membebani anak karena dilakukan hanya satu ayat setiap hari, jadi tidak banyak materi hafalan yang diberikan setiap harinya.²⁴
- 2) Kekurangan Metode *One Day One Ayat*, metode *One Day One Ayat* ini memiliki kelemahan karena ketika menghafal tidak menyambung satu ayat dengan ayat lain, pasti berhenti pada ayat-ayat tertentu, sehingga hafalannya kacau dan terpaksa harus membuka mushaf dan melihat ayat yang terasa sulit. Setelah itu ia baru meneruskan bacaan dengan mushaf tertutup. setelah itu ia mungkin berhenti lagi. Selain itu, kadang dengan cara ini menghafal kesulitan untuk menggabungkan satu halaman dengan halaman lain setelah waktu berlalu.²⁵

²⁴ Catur Ismawati, “*Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak...*”, hlm. 341

²⁵ Nurul Septiana Wulandari, “*Penerapan Metode Drill Melalui One Day One Ayat Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Juz 29 di SDIT Nur Hidayah Laweyan Surakarta*”, *Skripsi* (Surakarta: Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), hlm. 33-34

f. Manfaat Metode *One Day One Ayat*

Beberapa manfaat metode menghafal *One Day One Ayat*, yakni:

- 1) Metode ini sangat cocok bagi anak sekolah sebagai penghafal pemula karena metode ini sangat mudah untuk diajarkan kepada anak-anak agar senantiasa menghafal al-Qur'an.
- 2) Metode ini menerapkan konsistensi anak-anak dalam menghafal Alquran, di dalamnya tidak ada paksaan dalam menghafal cepat/ lambat karena kemampuan setiap anak berbeda-beda.
- 3) Metode *One Day One Ayat* juga sangat simpel dan praktis dalam penerapannya, sehingga akan memudahkan anak dalam menghafal.²⁶

3. Perencanaan

Kata perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, hal yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.²⁷

²⁶ Budiono, “Efektivitas Metode *One Day One Ayat (ODOA)* dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek dalam Al-Qur-An pada Siswa Tunanetra di SDLB Putra Manunggal Gombol”. Dwija cendekia Jurnal Riset pedagogik, (gombol: jurnal UNS, 2018), hlm. 3

²⁷ Mukni`ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 5

Ada beberapa unsur yang terkandung dalam perencanaan diantaranya:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai
- 2) Langkah-langkah yang akan dilakukan
- 3) Identifikasi masalah yang akan terjadi
- 4) Proses pertimbangan dan pengambilan keputusan

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien. Perencanaan adalah awal dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan.²⁸

4. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu wujud terealisasinya dari sebuah perencanaan yang sebelumnya sudah disusun terperinci,

²⁸ Mukni`ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 5

implementasi biasanya akan dilakukan apabila setelah perencanaan sudah dianggap selesai dan sesuai. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bertitik pusat pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang sudah terencana dan digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu.²⁹

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode ODOA (*One Day One Ayat*) sebaiknya dilakukan dengan bimbingan ustadz atau guru, adapun langkah dari menghafal Al-Qur'an ini antara lain: *Pertama*, ustadz atau guru membacakan secara berulang-ulang satu ayat yang hendak dihafal dengan dipotong-potong, kemudian ustadz mempersilahkan peserta didik untuk membaca ayat tersebut. Setelah hafal, ustadz menjelaskan arti perkata serta menanyakan pada peserta didik sudah tahu arti pada kata tertentu, setelah mengetahui artinya, ustadz mengulangi ayat dan terjemah yang sudah dihafal. *Kedua*, melakukan pendalaman, yakni ustadz menjelaskan pada peserta didik terkait hukum bacaan, dan makna dari ayat tersebut. Kemudian mempersilahkan peserta didik menghafalkan ayat tersebut dan menuliskan dibuku tulis masing-masing.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian semua program pendidikan mulai perencanaan suatu program yang ada dalam pendidikan yang

²⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70

berisi kurikulum, penilaian serta pelaksanaannya, keuangan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan mereformasi pendidikan secara menyeluruh.³⁰

Menurut Basuki dan Hariyanto, evaluasi dimaknai sebagai penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Dalam melaksanakan evaluasi terdapat pertimbangan (judgment) untuk menentukan nilai suatu program yang sedikit banyak mengandung unsur subjektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang multi-dimensi, dan antara lain mencakup dimensi kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan, dan lain-lain. Evaluasi juga dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran yang sistematis untuk menetapkan sampai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dinyatakan dalam kurikulum. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat bertahap. Hal ini berarti kegiatan dilaksanakan secara berurutan, dimulai dengan pengukuran, penilaian, berlanjut dengan evaluasi.³¹

6. Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan

³⁰ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2015), hlm. 8.

³¹ Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), hlm. 3.

kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.³²

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substansinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.³³

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan. Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24

³³ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia,2013), hlm. 125

sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Pengertian hafalan Al-Qur'an

Kata “tāhfizh” berasal dari bahasa Arab تَحْفِيزًا - يُحَفِّظُ - حَفَّظَ yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Kata حَفَّظَ jika dinisbatkan kepada Allah SWT maknanya adalah menjaganya dari *tabdil* (penggantian), *taghyir* (perubahan) dan *tahfir* (penyelewengan) serta penambahan dan pengurangan. Sementara kata حَفَّظَ jika dinisbatkan kepada makhluk-Nya, maka maksudnya adalah menghafal, mengamalkan isinya dan menyibukkan diri untuk berinteraksi dengan al-Qur'an baik berupa *tadabbur* Qur'an, *istinbatul – ahkam*, mengajar al-Qur'an dan mempelajarinya.³⁴

Dalam pengertian secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.³⁵

³⁴ Agus Yosep, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an Tahfidz 1*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 12 February 2021), hlm. 7

³⁵ Abdur Rabi Nawabuddin, *Taknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm. 24

Menurut Abdul Aziz Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Ada pula *tāhfizh* yang bermakna menghafal dan *tadabbur* (mendalami, memahami). Sehingga seorang muslim tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi juga menghafal, memahaminya, dan setelah itu mengamalkannya.³⁶

c. Dasar menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan nilai penting dalam upaya melestraikan dan menjaga kemurnian al Qur'an. Dasar dalam menghafal al-Qur'an diantaranya:

1) Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, di samping diturunkan kepada hamba-Nya yang terpilih, al-Qur'an diturunkan melalui *Ruhul Amīn* Jibril As dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang. Nabi Muhammad SAW merupakan *hāfīzh* (penghafal) al-Qur'an pertama kali dan merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Selama dua puluh tiga

³⁶ Abdul Aziz Abdur Rauf Al Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, (Jakarta: Markas Al Qur'an, 2015), hlm. 79.

tahun Nabi Muhammad SAW menerima wahyu al-Qur'an dari Allah melalui Jibril AS tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).³⁷

Hal ini terbukti dengan firman Allah SWT:

سُنُّفِرُنَاكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾

Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad SAW) maka kamu tidak akan lupa (Q.S. al- 'Ala/87: 6).³⁸

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. (Q.S. Al-Qiyamah/75: 16).³⁹

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Dan sungguh, telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S. Al-Qomar/54: 17).⁴⁰

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an diturunkan dengan hafalan (lisan) bukan dengan tulisan, setelah nabi Muhammad SAW menerima bacaan dari Jibril As, nabi dilarang mendahuluinya agar nabi lebih mantap hafalannya. Oleh karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal al-Qur'an adalah:

³⁷ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", *Jurnal Media-Te*, (Vol. 18, No. 1, tahun 2018), hlm. 20.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 591.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 577.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 529.

- 1) Al-Qur'an diturunkan secara hafalan
- 2) Mengikuti nabi Muhammad SAW
- 3) Melaksanakan anjuran nabi Muhammad.⁴¹

Atas dasar inilah para ulama dan Abdul Abbas Ahmad bin Muhammad Al-Jurjani, berkata bahwa hukum menghafal mengikuti nabi Muhammad SAW adalah *fardhu kifayah*.⁴²

Dalam arti bahwa umat Islam harus ada (bukan harus banyak) yang hafal mengikuti nabi Muhammad SAW untuk menjaga nilai mutawattir. Apabila hal ini tidak dilakukan maka seluruh umat Islam menanggung dosa, dan ketetapan seperti itu tidak berlaku pada kitab-kitab yang lain.⁴³

Al-Zarkasyi dalam Al-Burhan berkata, “teman-teman kami menyatakan bahwa mengajarkan al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* sebagaimana menghafalkannya. Tujuannya sebagaimana dikatakan Al-Juwaini adalah agar jangan sampai ke-*mutawattir*-an al-Qur'an terputus, sehingga tidak ada jalan (bagi musuh) untuk mengganti atau menyelewengkannya.⁴⁴

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

⁴¹ Muhaimin Zen, *Tata cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Dzilal Press, 2007), hlm. 37

⁴² Zen, *Tata cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Dzilal Press, 2007) hlm.37

⁴³ Yusuf Al-Qardhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2007), hlm. 74.

⁴⁴ Fifi Lutfiyah, “*Hubungan Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Asy-Syukriyah Cipondoh Tangerang*”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 14.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S. al-Hijr/15: 9).⁴⁵

Jelaslah bahwa menghafal al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*, sebagaimana yang dimaksud ulama yaitu apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut kena (berdosa) semua karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut.

d. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama, diantara beberapa faedah menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Jika disertai dengan amal sholeh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 2) Orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lainnya.
- 3) Menghafal al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal al-Qur'an untuk berprestasi

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 262.

lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal al-Qur'an. Sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.

- 4) Menghafal al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
- 5) Penghafal al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara thabi'i (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
- 6) Penghafal al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalannya tidak lupa. Hal ini menjadikan hafalannya kuat dan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.⁴⁶

e. Keistimewaan menghafal Al-Qur'an

Kegiatan menghafal Alquran memiliki banyak sekali keistimewaan terhadap para penghafalnya, keistimewaan-keistimewaan tersebut, antara lain:⁴⁷

- 1) Allah lakan memberikan kedudukan yang tinggi dan penghormatan di antara manusia.
- 2) Hafalan Alquran seseorang akan dapat membuat berbicara dengan fasih (lancar) dan benar.
- 3) Memperkuat daya nalar dan ingatan.

⁴⁶ Sa'dulloh, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 21.

⁴⁷ M. Taqiyatul Qori Islam. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 1998) hlm. 39-45

- 4) Dengan izin Allah 1 seorang siswa menjadi lebih unggul dari teman temannya yang lain.
- 5) Bertambahnya iman ketika membacanya.
- 6) Termasuk sebaik-baik manusia.
- 7) Tergolong orang yang paling tinggi derajatnya di surga.
- 8) Al-Qur'an dapat memberikan syafaat kepada pembacanya dan memasukannya ke dalam surga.
- 9) Menghafal al-Qur'an adalah salah satu hal yang manusia boleh *hasud* kepadanya.
- 10) Termasuk orang yang paling banyak mendapat pahala nanti di hari kiamat.

7. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber ajaran dan pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an sebagai sumber hukum memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global, yang perlu dijelaskan lebih lanjut dan terperinci. Hadist menduduki dan menempati fungsinya, yakni menjadi penjelas (*mubayyin*) isi kandungan Al Qur'an tersebut. Sesuai dengan firman-Nya dalam surat al-Nahl: 44, yang artinya sebagai berikut: "...Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an agar kamu menerangkan kepada umat manusia". Pengertian Al-Qur'an secara terminologis menurut As-Sabuni sebagaimana dikutip oleh Zuhdi adalah Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat

Jibril a.s. yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan *tawatur (mutawatir)*, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.⁴⁸

Pengertian hadits berasal dari kata “hadits” atau al-hadits menurut bahasa, berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *al-qadim* (sesuatu yang lama). Kata hadits juga berarti *al-khabar* (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Menurut para Ulama hadits merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw. baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan maupun sifatnya.⁴⁹

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui teladan dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk:

⁴⁸ Zuhdi, dkk, *Studi Al-Qur'an*, hlm. 5.

⁴⁹ Idri Dkk, *Studi Hadis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018). hlm. 208

- 1) Pengembangan potensi dan kapasitas belajar siswa, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri.
- 2) Pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.
- 3) Pondasi bagi pendidikan berikutnya. Disamping itu, juga mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operasional konkret. Siswa pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa sosial imitation (usia 6-9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya. Usia 9-12 tahun sebagai masa individualisasi. Usia 12-15 tahun merupakan masa penyesuaian diri secara sosial.⁵⁰ Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits

⁵⁰ Asrul Anan, "Korelasi antara pembelajaran taman pendidikan Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Jadid desa Kemiri Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan" Jurnal Universitas Yudharta Pasuruan (vol.1, No.2, November 2016), hlm.306

sebagai sumber ajaran agama Islam sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

b. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, bahkan menghafal Al-Qur'an dan hadits.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku siswa dengan perpedoman pada isi kandungan ayat Al Qur'an dan hadist.⁵²

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits hadits yang berkaitan dengan

⁵¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 19-20.

⁵² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm 20

kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.⁵³

d. Materi Surat Pendek Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada semester genap memiliki materi yang berkaitan dengan hafalan surat-surat pendek peserta didik kelas IV yaitu terdapat surat At-Tin, Al-Insyirah dan Ad-Dhuha.

B. Kajian Pustaka

Husna Hakim, Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *One Day One Ayat* untuk Mengembangkan Kemampuan anak dalam menghafal Juz Amma di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Penggunaan metode ODOA menunjukkan bahwa penerapan metode ini dapat mengembangkan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak TK FKIP Unsyiah Banda Aceh.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Husna Hakim yaitu sama-sama menggunakan metode ODOA terdahulu yaitu sama-sama menggunakan surat-surat pendek untuk hafalannya. Sedangkan perbedaan antara keduanya ialah penelitian terdahulu menggunakan

⁵³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm 23

metode penelitian kuantitatif dengan metode Eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Khoirul Anwar, Skripsi yang berjudul, “Penerapan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa SD NU Awar-awar”, Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang sering digunakan dan yang paling efektif dalam memelihara hafalanya dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an dengan metode ODOA di SD NU Awar-awar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Khoirul Anwar yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, mengembangkan tentang penerapan metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam peningkatan hafalan surat-surat pendek. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu memiliki subjek penelitian yang lebih umum yaitu siswa SD NU Awar-awar, sedangkan penelitian ini mencoba untuk meneliti subjek yang lebih spesifik yaitu siswa yang berada di kelas al-Quran Hadist.

Skripsi M. Yusuf Azhar dengan judul “Peningkatan Hasil Hafalan dengan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN 2 Bandar Lampung”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode ODOA (*One Day One Ayat*) kesimpulannya efektif digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN 2 Bandar Lampung dengan hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari Siklus I dan Siklus II, yaitu: siklus I (57,14 %), Siklus II (85,70 %) yang berarti

bahwa metode ini meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meningkatkan hafalan. Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah penelitian terdahulu mengukur efektivitas penggunaan metode ODOA (*One Day One Ayat*) dengan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatis dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang menyeluruh sehingga dapat diketahui keefektifan metode ODOA dari sudut pangan berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan gambaran baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, di mana data yang berupa keterangan dan uraian yang berkaitan dengan tema penelitian.

Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁴ Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, persepsi, atau pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dalam kehidupan sebenarnya.⁵⁵

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Raudlatut Thalibin beralamat di Jambu Sari RT 26 RW 06 Jambu Timur Mlonggo Jepara, Jawa

⁵⁴ L Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 3.

⁵⁵ Nur Amini and Naimah, “*Faktor Hereditas dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini*,” hlm. 111

Tengah 59452. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2024 sampai dengan 25 Mei 2024.

Peneliti memilih di MI Raudlatut Thalibin Jepara untuk melaksanakan penelitian karena saya telah melaksanakan pra survey secara langsung dilokasi tersebut, kemudian saya melakukan wawancara dengan para guru dan saya mengamati situasi dan kondisi di MI Raudlatut Thalibin Jepara.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) data berarti keterangan yang benar dan nyata yang dapat dijadikan sah dasar kajian.⁵⁶ Data dapat menjadi sumber informasi yang akan dituangkan dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah sehingga dapat digunakan sebagai perumusan dalam suatu kesimpulan. Data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data.⁵⁷ Sumber data primer ini memposisikan manusia sebagai subyek penelitian atau sebagai sumber informasi kunci atau *key information*. Sumber- sumber data yang termasuk dalam sumber data primer adalah guru pengampu mata pelajaran Al-

⁵⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian Data. (Online) tersedia di <https://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 30 Maret 2024

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta R&D*, hlm. 308

Qur'an Hadist dan semua peserta didik kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, data dokumentasi, serta karya-karya ilmiah guna mendukung penelitian⁵⁸ Dalam penelitian ini, data sekunder yang di dapatkan berasal dari keterangan guru dan kepala sekolah yang memberikan informasi dalam proses pembelajaran serta dari buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan ini serta beberapa arsip dari MI Raudlatut Thalibin Jepara.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi metode *One Day One dalam Ayat* untuk peningkatan kemampuan hafalan surat-surat pendek peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber yang diteliti. Teknik pengumpulan data ialah upaya yang terutama dalam penelitian, karena tujuan awal dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

⁵⁸ Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang di terapkan di SDQT-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 4, no. 1 (2019): hlm. 81.

mendapat data yang memenuhi kriteria data yang ditetapkan.⁵⁹ Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶⁰ Dalam praktiknya, teknik pengumpulan data dengan observasi memanfaatkan keseluruhan panca indera untuk mengamati dan memahami sebuah realita.⁶¹

Dalam penelitian observasi, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan dimana peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadist materi hafalan surat-surat pendek dikelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara menggunakan metode *One Day One Ayat*. Adapun data yang digali melalui observasi adalah:

- 1) Persiapan yang dilakukan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi hafalan surat-surat pendek dikelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara.
- 2) Media yang digunakan seperti papan tkpulis, speaker, atau rekaman surat-surat pendek dalam penerapan metode *One Day*

⁵⁹ Sugiyono. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alpabeta: Bandung, 2019), hlm. 296

⁶⁰ Abdurrohmat Fahtoni, *Metode Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 71

⁶¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 80

- One Ayat* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi hafalan surat-surat pendek dikelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara.
- 3) Surat atau hafalan yang disampaikan pada saat penerapan proses menghafal Al-Qur'an dengan metode *One Day One Ayat*.
 - 4) Langkah-langkah pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an dengan metode *One Day One Ayat*.
 - 5) Kondisi siswa dalam mengikuti proses menghafal Al-Qur'an dengan metode *One Day One Ayat*.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu obyek.⁶²

Wawancara (*interview*) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial dan kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.⁶³

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, sehingga peneliti membuat pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

⁶² MS Soegijono, "Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data," *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 3, no. 1 (1993): hlm. 18.

⁶³ Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015, hlm. 71.

Proses wawancara dilakukan kepada guru, dan siswa kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara sesuai dengan panduan wawancara yang bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian yaitu implementasi metode ODOA terhadap kemampuan hafalan surat-surat pendek di kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses atau kegiatan. Proses atau kegiatan tersebut dapat berupa objek audio, video, maupun audio-visual.⁶⁴ Pengertian dokumentasi ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pertama, pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan, dan kedua, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dengan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁶⁵

Berdasarkan hal ini peneliti mengumpulkan hal-hal yang mendukung kegiatan penelitian baik berupa deskripsi objek penelitian, pencatatan serta data-data tertulis berupa dokumen berupa

⁶⁴ Dian Novita Fitriani, "*Kajian tentang Oral Document: Tinjauan pada Gerakan Dokumentalis Baru*," Visi Pustaka, 2018, hlm. 24.

⁶⁵ Hikmah Maros and Sarah Juniar, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 73-74.

gambar yang berbentuk bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, foto kegiatan belajar mengajar siswa, materi ajar dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan bukti bahwa apa yang dialami peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁶

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara berikiut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta R&D, hlm. 241.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang.⁶⁷

G. Teknik Analisis Data

Menurut Ahmad Rijali dikutip dari Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Selanjutnya sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁶⁸ Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan, dalam jumlah yang cukup. Untuk itu, pencatatannya harus dilakukan dengan cermat dan detail. Seperti yang telah disebutkan, semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah akan semakin banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data selanjutnya adalah merangkum data, memilih hal yang utama,

⁶⁷ Lexy Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm, 176.

⁶⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): hlm. 84.

memfokuskan pada yang penting, mencari topik, pola, dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display, yaitu penyajian data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Verification* (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kredibel dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan yang kredibel.⁶⁹

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta R&D*, hlm. 252

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Jambu Sari Jepara, dengan mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yakni: Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) terhadap kemampuan hafalan-hafalan surat-surat pendek pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jambu Sari Jepara.

B. Data Hasil Penelitian Deskripsi

1. Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Program kegiatan hafalan surat-surat pendek (Juz' Amma) di MI Raudlatut Thalibin Jepara baru dimulai pada tahun 2019. Harapan diadakannya program hafalan surat-surat pendek (Juz' Amma) adalah sesuai dengan visi dan misi dari sekolah tersebut yaitu siswa mampu membaca dan hafal Al-Qur'an sehingga mewujudkan peserta didik yang Khairu Ummah, Iman, dan Taqwa, serta Rahmatan Lil Alamin.

Perkembangan kemampuan siswa kelas IV dalam menghafal surat-surat pendek maka diperlukan beberapa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai perkembangan kemampuan hafalan surat

pendek siswa kelas IV di MI Raudlatut Thalibin Jepara dengan menggunakan metode ODOA menemukan bahwa kemampuan menghafal siswa menjadi lebih berkembang baik dari segi kelancaran maupun tajwidnya.⁷⁰

“Perkembangan hafalan siswa kelas IV berbeda-beda, tetapi dengan adanya metode ODOA kemampuan hafalan bisa dilihat ada banyak perkembangan, yang awal semester masih banyak anak-anak yang belum selesai hafal surat at-Tin, tetapi dengan menggunakan metode ODOA banyak anak-anak yang hafalannya sudah mencapai target yaitu surat Ad-Dhuha”.⁷¹

Perkembangannya juga bisa dilihat pada pertengahan semester masih banyak siswa yang hafalannya baru sampai dengan surah At-Tin, tetapi dengan diadakan murojaa’ah bersama dan hafalan setiap harinya satu ayat membuat anak-anak yang bisa memenuhi target hafalannya. Jadi metode ODOA ini sangat membantu dalam perkembangan hafalan surat-surat pendek pada siswa, yang awalnya masih beberapa anak saja yang bisa mengikuti hafalan dengan baik, sekarang 15 siswa yang sudah memenuhi target dari 20 siswa.

Perencanaan program Metode *One Day One Ayat* dalam kegiatan menghafal surat-surat pendek (juz Amma) merupakan

⁷⁰ Wawancara dengan Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 14 Mei 2024

⁷¹ Wawancara dengan Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 14 Mei 2024

proses penyusunan berbagai keputusan/serangkaian kebijakan untuk mengelola kegiatan menghafal surat-surat pendek yang dilakukan oleh guru dan siswa agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang perlu dipersiapkan sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Dalam menyusun dan menentukan unsur-unsur perencanaan pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal yang mendukung kepada tercapainya tujuan.

Metode ODOA (*One Day One Ayat*) merupakan metode yang diterapkan di MI Raudlatut Thalibin Jepara khususnya pada siswa kelas IV untuk melengkapi metode sebelumnya. Metode ODOA (*One Day One Ayat*) adalah metode hafalan surat-surat pendek di dalam Al-Qur'an dimana dalam satu hari fokus menghafalkan satu ayat. Kegiatan hafalan dipandu langsung oleh Ibu Kafa Aini Marzuqoh S.Pd.I. selaku wali kelas IV.

Sebelum pelaksanaan dilakukan, guru merancang dengan merencanakan metode ODOA untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MI Rudlatut Thalibin Jepara agar nantinya hafalan yang akan dilaksanakan akan berjalan lancar. Berdasarkan wawancara, para siswa ternyata memiliki persiapan tersendiri diluar arahan dari guru yang menyuruh untuk melakukan kegiatan muroja'ah di rumah, salah satu narasumber siswa memiliki cara yang menarik dalam menghafal yaitu dengan cara mendengarkan Audio visual. Menurut siswa, ini

adalah cara yang mudah baginya. Rayis siswa kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara mengatakan:

“Persiapan yang biasa saya pakai itu, dengan membaca berulang-ulang terlebih dahulu juz Amma, lalu mendengarkan rekaman, karena ini yang paling gampang, butuh waktu kurang lebih 30 menit sampai 1 jam untuk mendengarkan berulang-ulang. Cara seperti ini saya lakukan di rumah, dan kalau di sekolah sebelum setoran hafalan saya ikut muroja’ah bersama bu guru dan teman-teman.”⁷²

Selain itu, cara lainnya yang dilakukan siswa kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara adalah mempersiapkan hafalan suratnya dengan meminta bantuan kepada temannya untuk disimakkan hafalan yang akan disetorkan kepada guru. Salwa, siswa kelas IV MI Raudlatut Thalibin mengatakan:

“Persiapan yang saya pakai biasanya mengajak teman saya yang sudah lancar hafalannya untuk menyimak, agar ketika salah teman saya bisa membenarkan saya”⁷³

Dalam pelaksanaan kegiatan hafalan surat-surat pendek dengan menggunakan metode ODOA (*One Day One Ayat*) pada kelas IV di MI Raudlatut Thalibin Jepara ini ternyata tidak menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), karena kegiatan hafalan ini adalah termasuk program tambahan. Ibu Kafa Aini menjelaskan dalam sesi wawancara:

⁷² Wawancara dengan Rayis siswa Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 15 Mei 2024.

⁷³ Wawancara dengan Salwa siswa Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 15 Mei 2024

“Metode yang relevan untuk menghafal kan banyak, dulu anak-anak kalau hafalan ya tanpa menggunakan metode, semua terserah anak-anak dalam memilih metodenya untuk menghafal suratnya, dulu hafalannya itu langsung satu surat dalam satu kali setoran, tetapi banyak siswa yang tidak setoran hafalannya, dengan begitu saya berupaya agar anak-anak tetap selalu bisa hafalan tanpa terbebani dan bisa memenuhi target hafalan. Jadi kami semua menerapkan hafalan surat-surat pendek menggunakan metode ODOA, yaitu menghafal satu hari hanya satu ayat. Terlihat setelah diterapkannya metode ODOA, anak-anak merasa senang dan enjoy dalam menghafal surat-surat pendek.”⁷⁴

Target hafalan yang harus dicapai oleh para siswa kelas IV selama 1 semester genap ini yaitu menghafal mulai dari surat Al-A’laq sampai dengan surat Ad-Dhuha, masing-masing setiap semester harus sudah hafal sesuai target dengan kelancaran dan tajwidnya. Adapun penerapan metode ODOA (*One Day One Ayat*) pada siswa kelas IV di MI Raudlatut Thalibin Jepara yang terlaksana dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan kegiatan hafalan surat-surat pendek (Juz ‘Amma)

Perencanaan kegiatan hafalan surat-surat pendek (Juz ‘Amma) yang dilaksanakan pada siswa kelas IV di MI Raudlatut Thalibin Jepara dijelaskan oleh Ibu Kafa Aini Marzuqoh dalam kegiatan wawancara. Ibu Kafa Aini menyampaikan sebagai berikut:

“Pelaksanaan metode ODOA dilaksanakan pada pagi hari, setelah berdoa bersama, lalu dilanjutkan dengan setoran

⁷⁴ Wawancara dengan Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 14 Mei 2024

hafalan di dalam kelasnya masing-masing dengan guru kelasnya, kegiatan ini dilakukan setiap pagi pada jam 06.50 sampai dengan 07.30 sebelum KBM berlangsung, dan di hari Jum'at tidak ada setoran hafalan, karena ada pembacaan yasin dan tahlil bersama-sama”⁷⁵

- b. Pelaksanaan kegiatan hafalan surat-surat pendek dengan menggunakan metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Pelaksanaan kegiatan hafalan surat-surat pendek pada siswa kelas IV dipandu langsung oleh Ibu Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I selaku wali kelas dari kelas IV MI Raudlatut Thalibin. Pelaksanaannya dilakukan setelah kegiatan muroja'ah bersama-sama di kelas.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya bersumber dari hasil wawancara bersama ibu Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I sebagai berikut:

- 1) Mengondisikan peserta didik

Ketenangan menjadi kunci yang utama ketika sedang melaksanakan pembelajaran. Situasi kelas yang belum tenang akan menyebabkan anak tidak fokus dalam pembelajaran. Maka dari itu Ibu Kafa Aini selaku pendidik di kelas IV mengatur situasi kelas dan peserta didik sebelum melakukan kegiatan hafalan menggunakan metode ODOA (*One Day One Ayat*).

⁷⁵ Wawancara dengan Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 14 Mei 2024

- 2) Membuat peserta didik tertarik dengan metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Minat peserta didik sangat penting dalam menghafal peserta didik yang tidak tertarik akan menyebabkan perasaan malas ketika menghafal. Maka dari itu pendidik akan menjelaskan terlebih dahulu apa itu metode ODOA (*One Day One Ayat*)

- 3) Memulai praktek kegiatan hafalan dengan menggunakan metode sambung ayat

Setelah mengkondisikan kelas dan membuat peserta didik tertarik dengan metode ODOA (*One Day One Ayat*). Pendidik memulai kegiatan hafalan dengan muroja'ah bersama terlebih dahulu. Ibu Kafa Aini menjelaskan:

“Setelah selesai muroja'ah bersama, guru akan menuliskan ayat yang harus dihafal untuk hari esoknya. Setelah itu peserta didik maju menyetorkan hafalannya ke depan tetapi harus menunggu terlebih dahulu sampai saya memanggil anak-anak untuk maju menyetorkan hafalannya. Yang saya perhatikan dari anak-anak dalam menghafal adalah dari segi kelancaran maupun tajwidnya. Apabila terdapat bacaan yang salah saya bisa membenarkan bacaannya sesuai dengan kelancaran maupun tajwidnya”⁷⁶

- c. Evaluasi kegiatan hafalan surat-surat pendek

Proses evaluasi dalam kegiatan hafalan surat pendek dilakukan dengan cara mengevaluasi proses setoran hafalan satu

⁷⁶ Wawancara dengan Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 14 Mei 2024

hari satu ayat sampai surat tersebut selesai. Setelah selesai satu surat, maka di hari sabtunya anak-anak harus menyetorkan seluruh hafalannya satu surat penuh. Setiap anak yang berhasil menghafal satu surat sesuai dengan kelancaran dan tajwidnya maka diperbolehkan untuk lanjut menghafal pada surat berikutnya, untuk anak yang kurang lancar dari segi bacaan dan tajwidnya maka guru akan membenarkan bacaanya serta memberikan bimbingan khusus di akhir pembelajaran.⁷⁷

2. Perkembangan Kemampuan Menghafal Siswa Kelas IV Melalui Metode ODOA (*One Day One Ayat*) di MI Raudlatut Thalibin Jepara

Untuk dapat mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan siswa kelas IV dalam menghafal surat-surat pendek maka diperlukan beberapa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peningkatan kemampuan hafalan surat pendek siswa kelas IV di MI Raudlatut Thalibin Jepara dengan menggunakan metode ODOA menemukan bahwa kemampuan menghafal siswa menjadi lebih berkembang baik dari segi kelancaran maupun tajwidnya.⁷⁸

Hal ini diutarakan oleh Rayis, siswa kelas IV MI Raudlatut Thalibin:

⁷⁷ Wawancara dengan Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 14 Mei 2024

⁷⁸ Wawancara dengan Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 14 Mei 2024

“Dalam menghafal menggunakan metode ODOA saya sangat terbantu mbak, karena saya termasuk orang yang tidak suka menghafal, tetapi kalau dengan metode ODOA menghafalnya lebih mudah karena satu hari hanya satu ayat, dan saya menjadi lebih fokus untuk mengetahui bacaan tajwid yang benar dan lancar karena dibantu oleh ibu guru”⁷⁹

Kemudian siswa juga menjadi semakin jeli dalam memuroja’ah surat yang telah dihafalkan. Pada saat penerapan metode ini, dalam prakteknya guru akan membacakan terlebih dahulu ayat demi ayat dalam surat yang akan dihafalkan, kemudian para siswa secara bersama-sama menirukan. Dalam tahap ini guru belum bisa mengetahui kemampuan menghafal dari masing-masing siswa, sehingga siswa yang kurang begitu hafal pada saat kegiatan muroja’ah menjadi tidak teliti dalam melafalkan bacaan. Untuk mengetahui kalau siswa benar-benar hafal dengan surat yang sudah dihafalkan, guru juga menerapkan metode sambung ayat, dimana satu siswa membacakan satu ayat dan dilanjutkan dengan siswa lainnya untuk melanjutkan ayat berikutnya, metode ini juga membantu anak-anak dalam menjaga hafalannya, karena metode sambung ayat ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kefokusannya siswa.

Kemudian dalam wawancara kepada Ibu Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I selaku wali kelas sekaligus pembimbing kegiatan

⁷⁹ Wawancara Rayis selaku siswa Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 15 Mei 2024

hafalan siswa mengenai hafalan dengan menggunakan metode ODOA (*One Day One Ayat*) yaitu sebagai berikut:

“Siswa sangat antusias atau semangat dalam menghafal, para siswa berebut maju kedepan untuk melaksanakan kegiatan hafalan karena ini merupakan metode yang baru diterapkan jadi rasa keingintahuan siswa tinggi.”

Sementara itu, dalam sebuah wawancara terhadap siswi kelas IV lainnya yaitu Salwa, ia mengatakan:

“Ya, saya terbantu dengan metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini mbak, karena saya orang yang susah hafalannya, apalagi kalau ayatnya banyak saya langsung malas, tapi kalau dengan metode ODOA menghafalnya lebih mudah karena satu hari hanya satu ayat.”⁸⁰

C. Analisis Data

1. Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Berdasarkan fakta temuan yang telah diperoleh di lapangan, yakni penelitian di MI Raudlatut Thalibin Jepara, Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu proses perencanaan kegiatan, proses pelaksanaan kegiatan, dan proses evaluasi kegiatan.

One Day One Ayat artinya satu hari satu ayat, maksudnya siswa diharuskan menghafal dalam sehari sebanyak satu ayat.

⁸⁰ Wawancara Salwa selaku siswa Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 15 Mei 2024

Metode ini dapat digunakan untuk menghafal surat-surat pendek. Metode ODOA (*One Day One Ayat*) merupakan teknik menghafal Al-Qur'an yang menarik dan menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara yang bisa mempengaruhi perkembangan jiwa anak dengan baik.⁸¹

a. Analisis Tahap Perencanaan Kegiatan Hafalan dengan Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Kegiatan hafalan surat-surat pendek pada siswa kelas IV di MI Raudlatut Thalibin Jepara direncanakan untuk dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaannya direncanakan dilakukan setelah agenda berdoa bersama, dan kegiatan setoran hafalan dilakukan di dalam kelas masing-masing dan diampu oleh guru kelasnya. Kegiatan hafalan dengan metode ODOA ini terencana setiap hari pada jam 06.50 sampai dengan 07.30 sebelum KBM berlangsung terkecuali pada hari Jum'at, karena di hari tersebut akan dilaksanakan agenda yang lainnya.

Kemudian, MI Raudlatut Thalibin juga merencanakan target hafalan yang harus dicapai oleh para siswa kelas IV selama 1 semester genap ini. Rencana tersebut cukup terstruktur, yaitu urutan hafalan mulai dari surat Al-A'laq sampai dengan surat Ad-Dhuha, yang mana kemudian dipetakan target pekanan dan

⁸¹ Catur Ismawati, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode One Day One Ayat (ODOA) pada Anak Kelompok B1 di Tk Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul", jurnal pendidikan guru PAUD S1, Edisi 3, 2016, hlm. 85

hariannya. Masing-masing siswa dalam setiap semester harus sudah hafal surat-surat sesuai target dengan diikuti kelancaran dan tajwidnya.

Menurut penulis, proses perencanaan kegiatan hafalan surat-surat pendek pada kelas IV di MI Raudlatut Thalibin Jepara sudah teratur dan sesuai dengan teori tentang perencanaan yang dikemukakan oleh Tjokroaminoto, bahwa perencanaan merupakan proses untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai target tertentu.⁸²

Perencanaan merupakan hasil yang didapat dari kesimpulan pemikiran mendalam mengenai dugaan dari hal-hal yang akan berlangsung pada saat pelaksanaan kegiatan dengan mencari kemudahan dalam pengerjaan masalah yang efektif dan efisien. Perencanaan ialah permulaan dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan dasar dalam mengerjakan sebuah kegiatan.⁸³

b. Analisis Tahap Pelaksanaan Kegiatan Hafalan dengan Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Kegiatan hafalan surat-surat pendek dengan metode ODOA (*One Day One Ayat*) dilaksanakan di MI Raudlatut Thalibin setelah kegiatan muroja'ah bersama-sama. Adapun

⁸² Setiadi, Hafid. "*Dasar-Dasar Teori Perencanaan.*" Modul 1 Dasar-Dasar Teori Perencanaan (2014): hlm. 8

⁸³ Mukni`ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hlm. 5

langkah-langkah metode ODOA (*One Day One Ayat*) yang diterapkan guru pada siswa kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara antara lain:

- 1) Mengondisikan peserta didik.
- 2) Membuat peserta didik tertarik dengan metode ODOA (*One Day One Ayat*).
- 3) Memulai hafalannya dengan muroja'ah bersama terlebih dahulu.
- 4) Setelah selesai muroja'ah bersama dituliskan ayat yang dihafal untuk hari esoknya.
- 5) Setelah itu peserta didik maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya ke depan guru.

Pelaksanaan ialah perwujudan dari tergapainya suatu rencana yang awalnya telah tersusun rapi, implementasi biasanya akan dikerjakan apabila suatu perencanaan telah dianggap selesai dan sesuai. Secara sederhana pelaksanaan bisa juga disebut dengan penerapan. Nurdin Usman mengemukakan implementasi ialah suatu titik tercapainya pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dipergunakan guna mencapai tujuan kegiatan tertentu.⁸⁴

Dalam pelaksanaan metode ODOA (*One Day One Ayat*) setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda,

⁸⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

baik dari hasil setoran hafalan, bacaan, maupun makhorijul hurufnya. Terlaksananya metode ODOA ini juga disebutkan dapat meningkatkan kecerdasan berpikir peserta didik, melatih tanggung jawab, dan keistiqomahan dalam hal kebaikan, sehingga penerapan metode ini akan terus dilanjutkan dan akan dikembangkan di MI Raudlatut Thalibin Jepara guna mencetak para peserta didik yang berakhlakul karimah.

Implementasi pada hakikatnya juga merupakan usaha memahami apa yang awalnya belum terjadi setelah program terlaksana. Dalam tataran praktis, implementasi ialah proses pelaksanaan ketentuan awal. Proses tersebut terdiri dari beberapa tahapan yakni:⁸⁵

- 1.) Tahapan pengesahan peraturan perundang-undangan.
- 2.) Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksanaan.
- 3.) Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
- 4.) Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak dikehendaki.
- 5.) Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.
- 6.) Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundang-undangan.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yaitu:

⁸⁵ Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 12.

- 1) Penyiapan sumber daya, unit, dan metode.
 - 2) Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
 - 3) Penyediaan layanan pembayaran dan hal lain secara rutin.
- c. Analisis Tahap Evaluasi Kegiatan Hafalan dengan Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Evaluasi merupakan tahap penilaian keseluruhan program yang dijalankan mulai dari tahap perencanaan suatu program hingga tahap pelaksanaan program. Keseluruhan tahap yang ada dalam proses pendidikan, baik itu yang berisi kurikulum, penilaian serta pelaksanaannya, keuangan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, serta apabila dibutuhkan untuk mereformasi proses pendidikan secara menyeluruh.⁸⁶

Tahapan evaluasi dalam kegiatan hafalan surat-surat pendek pada siswa kelas IV di MI Raudlatut Thalibin Jepara dilakukan setiap satu minggu sekali, di hari Sabtu, melalui setoran hafalan keseluruhan dari masing-masing peserta didik, yakni menyetorkan hafalan satu surat penuh yang sudah dihafalkan setiap harinya secara langsung. Dari setoran hafalan menyeluruh tersebut, guru akan bisa mengetahui dan menilai mana anak yang lancar hafalannya sekaligus dengan hukum

⁸⁶ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2015), hlm. 8.

tajwidnya. Jika bisa memenuhi kriteria tersebut maka siswa dapat lanjut ke surat berikutnya, sedangkan untuk siswa yang kurang lancar bisa dibenarkan oleh guru dan diberi bimbingan khusus diakhir pembelajaran.

2. Analisis kemampuan hafalan surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara

Berdasarkan hasil observasi lapangan di MI Raudlatut Thalibin, ditemukan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi program *One Day One Ayat*. Berikut faktor-faktor pendukung dalam implementasi program *One Day One Ayat* di MI Raudlatut Thalibin Jepara yaitu:

a. Kondisi lingkungan dalam pelaksanaan Program *One Day One Ayat*.

Kondisi lingkungan lembaga bisa dikatakan baik adalah ketika situasi lingkungan masih asri dan bersih dari sampah yang berserakan, serta ruangan yang digunakan juga dalam kondisi bersih. Untuk pembersihan ruangan diserahkan kepada peserta didik agar mengatur jadwal piket kelas, sedangkan untuk lingkungan sekolah ada petugas untuk melakukan bersih-bersih. Sehingga kondisi lingkungan ketika berlangsungnya kegiatan tetap bersih. Jika kondisi lingkungan, bersih maka semua yang mengikuti kegiatan juga akan merasa nyaman sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar.

- b. Hubungan yang dibangun antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun guru dengan guru.

Sumber daya yang terlibat di dalam pelaksanaan program *One Day One Ayat* terdiri dari sumberdaya manusia dan sumberdaya non-manusia. Sumberdaya manusia yang terlibat adalah para guru kelas yang mengikuti program *One Day One Ayat*. Sedangkan sumber daya non manusia adalah segala sesuatu yang dapat membantu berjalannya program dengan baik yaitu ruangan ruangan kelas dalam keadaan bagus dan peralatan belajar seperti meja, kursi, dan papan tulis.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi diantaranya yaitu:⁸⁷

- a. Kondisi lingkungan. Lingkungan tersebut mencakup lingkungan sosio kultural serta keterlibatan penerima program.
- b. Hubungan antar organisasi. Implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Untuk itu diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.
- c) Sumberdaya organisasi untuk implementasi program. Implementasi perlu didukung sumberdaya, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya non manusia.

⁸⁷ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 101.

- c. Sumberdaya organisasi untuk implementasi program. Implementasi perlu didukung sumberdaya, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya non manusia.
- d. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana. Maksudnya adalah pola-pola hubungan yang terjadi dimana semua itu akan mempengaruhi implementasi suatu program. Beberapa program diatas merupakan hal penting dalam mempengaruhi suatu implementasi program. Sehingga faktor-faktor tersebut menghasilkan kinerja dan dampak dari suatu program yaitu sejauh mana program tersebut dapat mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.

Faktor-faktor pendukung yang dijelaskan Subarsono ada empat faktor namun yang terjadi dalam berjalannya implementasi program program *One Day One Ayat* yaitu: Kondisi lingkungan dalam pelaksanaan Program *One Day One Ayat*, Hubungan antara organisasi atau lembaga yang berkaitan erat dengan penerapan program *One Day One Ayat*, dan Sumberdaya yang mendukung baik sumberdaya manusia maupun non manusia.

3. Analisis Kemampuan Hafalan Siswa Kelas IV Melalui Metode ODOA (*One Day One Ayat*) di MI Raudlatut Thalibin Jepara

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan, yang berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu).⁸⁸ Sedangkan menghafal ialah kemampuan jiwa

⁸⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta Balai Pustaka, 2015), hlm. 623.

untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan memunculkan kembali (*remembering*), hal-hal yang telah terlewat atau telah lampau.⁸⁹

Adapun kemampuan siswa kelas IV dalam menghafal surat-surat pendek melalui metode ODOA (*One Day One Ayat*) menunjukkan bahwa :

- a. Kemampuan menghafal siswa menjadi lebih meningkat baik dari segi kelancaran maupun tajwidnya

Salah satu faktor penyebab ketidaklancaran siswa dalam menghafal surat-surat pendek adalah melafalkan bacaan dalam kegiatan hafalan, seperti menghafal surat Al-A'laq. Menghafal surat tersebut cukup susah bagi siswa, karena suratnya panjang dan hampir memiliki bunyi yang sama di antara ayatnya. Pada saat melafalkan ayat ke-8, ke-11, dan ke-13 siswa sering terbalik dan bingung. Oleh karena itu, dengan diterapkannya metode ODOA (*One Day One Ayat*), karena siswa akan menghafalnya dengan 1 hari 1 ayat, maka siswa akan menjadi lebih teliti dan jeli dalam menghafalkannya, sehingga membuat kemampuan menghafal siswa menjadi lebih lancar.

- b. Siswa menjadi semakin jeli dalam memuroja'ah surat yang telah dihafalkan.

Sebelum diterapkannya metode ODOA (*One Day One Ayat*), siswa kurang aktif dalam menghafal dan muroja'ah surat-

⁸⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 44

surat yang telah dihafalkan, disebabkan penggunaan metode membaca-menirukan yang kurang maksimal sehingga siswa kurang jeli. Setelah diterapkan metode ODOA (*One Day One Ayat*) yang mana dalam prakteknya satu hari siswa menghafalkan satu ayat, memuroja'ahnya bersama-sama, dan diselingi dengan metode sambung ayat yang sangat efektif. Keunggulan metode sambung ayat ini, ketika satu siswa melafalkan satu ayat, maka siswa yang lainnya akan memperhatikan dan kemudian meneruskan ayat selanjutnya, secara tidak langsung hal ini dapat meningkatkan kefokusan siswa.

- c. Guru dapat mengetahui kesulitan dari para siswa dalam menghafal dan membenarkan serta memberi bimbingan khusus.

Metode *One Day One Ayat* adalah metode menghafal Al-Qur`an satu hari satu ayat. Satu hari satu ayat bukan hanya ayatnya saja yang dihafalkan, namun lebih dari itu. Artinya, kandungannya, dan yang terpenting adalah mengamalkannya. Dengan demikian kerja otak akan semakin bertambah dalam hitungan detik dan menit, karena diperkaya dengan wawasan dan pengalaman yang ada selama ini dengan informasi dari Al-Qur`an yang dihafal.⁹⁰

Dari hasil analisis tentang peningkatan kemampuan hafalan siswa-siswi di MI Raudlatut Thalibin, sebagaimana dijelaskan oleh para guru dan diutarakan oleh para siswa, maka dapat disimpulkan

⁹⁰ Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Emir, 2015), hlm. 96

adanya perbedaan antara sebelum penerapan metode ODOA dengan sesudah penerapan metode ODOA. Gambarannya dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4.1
Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan
Metode *One Day One Ayat*

| Sebelum menggunakan Metode ODOA | Sesudah menggunakan metode ODOA |
|--|---|
| 1. Siswa merasa terbebani dengan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. | 1. Siswa merasa senang karena mudah dalam menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an. |
| 2. Siswa merasa bingung dan mudah lupa dalam proses hafalan. | 2. Siswa merasa mudah ingat dan mudah fokus karena metode sambung ayat sangat membantu hafalan. |
| 3. Target hafalan siswa susah terpenuhi. | 3. Target hafalan siswa sangat mudah terpenuhi. |
| 4. Kemampuan hafalan siswa dari segi kelancaran cenderung kurang. | 4. Kemampuan menghafal siswa dari segi kelancaran menjadi baik. |
| 5. Kemampuan tajwid siswa dalam menghafal cenderung kurang. | 5. Kemampuan tajwid siswa ketika menghafal menjadi baik. |
| 6. Kejelian siswa dalam memuroja'ah surat-surat yang telah dihafalkan sangat kurang. | 6. Kejelian siswa dalam memuroja'ah surat-surat yang telah dihafalkan meningkat. |
| 7. Guru tidak bisa memetakan dan mengevaluasi kemampuan masing-masing siswa. | 7. Guru semakin mudah dalam memetakan dan mengevaluasi kemampuan masing-masing siswa. |
| 8. Guru tidak bisa memberlakukan bimbingan khusus bagi siswa yang kesulitan. | 8. Guru menjadi mudah dalam memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang kesulitan. |

Sumber: Data Wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap seluruh data tentang bagaimana Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) terhadap kemampuan hafalan surat surat pendek pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara. Penelitian yang telah dilakukan di kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) terhadap kemampuan hafalan surat surat pendek pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara. Penelitian yang telah dilakukan di kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara.

Implementasi metode sambung ayat pada kelas IV meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap hari senin sampai Kamis kegiatan setoran hafalan bersama ibu guru dikelas. Pelaksanaan kegiatan menghafal menggunakan metode ODOA (*One Day One Ayat*) dilakukan setiap hari setelah muroja'ah bersama-sama. Evaluasi dilakukan oleh guru 1 minggu sekali pada hari Sabtu setelah setoran hafalan 1 suratnya selesai dilanjutkan tes hafalan langsung 1 surat.

- b. Kemampuan peningkatan Siswa Kelas IV Dalam Menghafal surat-surat pendek melalui Metode ODOA (*One Day One Ayat*) di MI Raudlatut Thalibin Jepara.

Kemampuan siswa kelas IV dalam menghafal surat-surat pendek melalui metode ODOA (*One Day One Ayat*) menunjukkan bahwa :

- 1) kemampuan menghafal siswa menjadi lebih meningkat baik dari segi kelancaran maupun tajwidnya.
- 2) Siswa menjadi sangat antusias dan semakin jeli dalam memuroja'ah surat yang telah dihafalkan.
- 3) Guru juga dapat mengetahui kesulitan dari para siswa dalam menghafal baik dari segi kelancaran maupun tajwidnya kemudian mencoba membenarkan dan memberi bimbingan khusus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yaitu:

- a. Kepada siswa

Siswa agar selalu lebih giat dalam menghafal agar lebih lancar serta memuroja'ah surat-surat yang telah dihafalkan dan jeli terhadap pengucapan sesuai tajwidnya.

- b. Kepada Guru

Guru agar selalu meningkatkan kemampuan menghafal siswa tidak hanya lewat metode yang sudah diterapkan pada siswa saja, melainkan harus mencoba beberapa metode menghafal yang sebelumnya belum pernah diterapkan agar kemampuan siswa semakin meningkat dan agar siswa tidak mudah bosan.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) terhadap kemampuan hafalan surat surat pendek pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara tahun pelajaran 2023/2024 dengan lancar dan tanpa halangan yang berarti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Abdur Rauf Al Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*. Jakarta: Markas Al Qur'an, 2015.
- Abdur Rabi Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1991.
- Abdurrohmat Fahtoni. *Metode Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Agus Yosep, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an Tahfidz 1*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018).
- Asrul Anan, "Korelasi antara pembelajaran taman pendidikan Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Jadid desa Kemiri Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan" *Jurnal Universitas Yudharta Pasuruan* (vol.1, No.2, November 2016)
- Baharuddin. (2017). *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Budiono, "Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek dalam Al-Qur-An pada Siswa Tunanetra di SDLB Putra Manunggal Gombol". Dwija cendekia *Jurnal Riset pedagogik*, (gombol: jurnal UNS, 2018
- Catur Ismawati. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Ayat Pada Anak Kelompok B1 Di TK Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul." *Jurnal Pendidikan Guru PAUD SI Edisi 5*, 2016, 340.
- Cicik, Dirman & Juarsih. (2014). *Penilaian dan Evaluasi dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. (2005)

- Dian Novita Fitriani. “Kajian Tentang Oral Document: Tinjauan Pada Gerakan Dokumentalis Baru.” Visi Pustaka, 2018.
- Didin Syafruddi dkk, Potret Guru Agama Pandangan tentang Toleransi dan Isu-isu Kehidupan Kagamaan (Jakarta: Kencana, 2016)
- Farhanal Atsary. *Al-Qur’an Effect*. Yogyakarta: Sketsa, 2017.
- Hermawan, and Luthiaty. *Panduan Tahfidz Qur’an Jilid 4*. Tangerang: Yayasan Darul Qur’an Nusantara, 2011.
- Hikmah Maros and Sarah Juniar, *METODE PENELITIAN KUALITATIF di BIDANG PENDIDIKAN* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Ida Fiteriani. “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung,” *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* (2018)
- Jannah, Miftahul. “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian Data. (Online) tersedia di <https://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 30 Maret 2024.
- Kasiyan. “*Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny.*” *Imaji* 13, no. 1 (2015).
- Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, “*Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an*”. *Jurnal Universitas Ibrahim Sukarejo Situbondo*, (Situbondo: JPII Vol. 2, No. 2, April 2018)
- L Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Latifaturrohmah, Umi. “*Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur’an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits MI Al Ma’arif Karangasari Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019*”, *Skripsi* (Lampung: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2018).

- Lutfiyah, Fifi. “Hubungan Hafalan Al-Qur’an dengan Prestasi belajar Al-Qur’an Hadits Siswa MTs Asy-Syukriyah Cipondoh Tangerang”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).
- M. Taqiyatul Qori Islam. (1998). *Cara Mudah Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal AlQurán Susah?)* (Bandung: YKM Press, 2010
- Mekarisce, Arnild A. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2020
- Merilee S. Grindle. *Politics and Policy Implementation in The Third World*, (New Jersey: Princeton University Press, 1980)
- Miftahul Jannah, “*Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang di terapkan di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.*,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019)
- Mita, Rosaliza. “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.
- Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jwmberr: STAIN Press, 2015), 8.
- Mohammad Hasan. *Moderasi Islam Nusantara (Studi Konsep Dan Metodologi)*. Buku Ajar. Madura: Duta Media Publishing, 2017
- MS Soegijono, “*Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*,” *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 3, no. 1 (1993)
- Muhaimin Zen, *Tata cara atau Problematika Menghafal Al-Qur’an*, Solo: Dzilal Press, 2007.
- Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Mujianto. “Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI.B SDN 01 Winongo Kota Madiun.” *Jurnal Refleksi Pembelajaran* 3, no. 3 (2018)

- Mukni`ah, Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Novitasari, Desi. "Efektifitas Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Dalam Menghafal Al-Qur`an Bagi Siswa Kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo", *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).
- Nur Amini, and Naimah. "Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini." *Jurnal Buah Hati* 7, no. 2 (2020).
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002)
- Nurul Septiana Wulandari, "Penerapan Metode Drill Melalui *One Day One Ayat* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal AlQur`an Juz 29 di SDIT Nur Hidayah Laweyan
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 2008
- Purniadi Putra dan Idawati, "Telaah Kurikulum dalm Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah PGMI*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2017).
- Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014)
- Ria Maslini. "Efektivitas Metode *One Day One Ayat* (ODOA) Dalam Menghafal Al-Qur`an di Rumah Tahfiz Daarul „Ilmy Kota Bengkulu." *Dokumentasitoral dissertation*, IAIN Bengkulu, 2021
- Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam *Penelitian Kualitatif*," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015
- S A Bambang, and Akbar Handoko. "Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Dan Penguasaan Konsep Biologi Kelas VIII SMP NEGERI 11 Bandar Lampung."

- BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi 8, no. 2 (2017): 3.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/biosfer/index>.
- Sa'dulloh, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. Alfabeta, CV. Bandung*, 2019
- Suharsono, and Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV. Widya Karya, 2017.
- Umar Al-Faruq. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Klaten: Ziyad Books, 2014.
- Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", *Jurnal Media-Te*. (Vol. 18, No. 1, 2018).
- Yusuf Al-Qardhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2007.
- Wulandari, N. Septiana, "Penerapan Metode Drill Melalui *One Day One Ayat* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 29 di SDIT Nur Hidayah Laweyan Surakarta", *Skripsi* (Surakarta: Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Surakarta, 2018).

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Sejarah MI Raudlatut Thalibin Jepara

Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Jambu Sari adalah sebuah Lembaga Pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Raudlatut Thalibin. Lembaga didirikan oleh tokoh agama jambu sari dan dibantu oleh masyarakat setempat pada tanggal 01 Juli 1981. Lembaga ini berawal dari keinginan masyarakat sekitar Jambu Sari terhadap sebuah Lembaga Pendidikan yang tidak hanya memberikan pendidikan agama saja tetapi juga pendidikan yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebelum adanya MI Raudlatut Thalibin berdiri lembaga ini adalah merupakan madrasah diniyah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti Fiqih, Nahwu dan lain-lain. Seiring perkembangan zaman, masyarakat menginginkan agar madrasah diniyah tersebut menyelenggarakan Pendidikan umum seperti SD. Berdasarkan hal tersebut, maka para pendiri dan masyarakat menggagas sebuah Lembaga Pendidikan formal tingkat dasar dengan nama MI Raudlatut Thalibin Jambu Sari Jepara. Yayasan Pendidikan Islam Raudlatut Thalibin sekarang juga membawahi RA, MI, SMP Islam

dan juga Madin, semua ini adalah berkat dukungan dari masyarakat setempat membuat YPI Raudlatut Thalibin semakin maju. Dan dengan satu harapan, kelak lewat lembaga itu akan dicetak putra-putri terbaik yang akan mewarisi tongkat estafet generasi pendahulunya.

Yayasan YPI Raudlatut Thalibin yang berada di Jl. Sekuro - Kawak KM.03 Dk. Jambu Sari RT. 26 RW.06 Kecamatan Mloggo Kabupaten Jepara. Dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin, tercapai sudah angan angan masyarakat dukuh Jambu Sari. Meski diawali dengan sarana prasarana yang sederhana, MI Raudlatut Thalibin telah bisa menjaring sekitar 20-an anak untuk sekolah di madrasah.

MI Raudlatut Thalibin Jambu sari Jepara terdaftar di Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60712558. Pada tahun 2023 telah diakreditasi dengan status Madrasah Terakreditasi A (UNGGUL) dengan nilai 92. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 120/BAN-PDM/SK/2023.

A. Identitas Sekolah

Adapun identitas MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara, sebagai berikut:

Tabel 1

Profil MI Raudlatut Thalibin Jepara

| No | Keterangan | Deskripsi Profil |
|-----------|-----------------------|--|
| 1 | Nama Sekolah | MI Raudlatut Thalibin Jambu Sari Jepara |
| 2 | No.Statistik Madrasah | 111 2332 000 66 |
| 3 | Akreditasi Madrasah | A |
| 4 | Alamat Lengkap | Jl. Sekuro-Kawak KM 03 Desa Jambu Timur RT. 26 RW. 06 Kec. Mlonggo Kab. Jepara |
| 5 | NPWP Madrasah | 65.667.633.5-516.000 |
| 6 | Nama Kepala Madrasah | Anifur Roziqin, S.Pd.I |
| 7 | Kepemilikan Tanah | Hak Milik |

| | | |
|----|---------------|--------------------|
| 8 | Luas Tanah | 925 m ² |
| 9 | Luas Bangunan | 725 m ² |
| 10 | Tahun Berdiri | 1981 |

B. Visi Misi MI Raudlatut Thalibin Jambu Sari Mlonggo Jepara

1) Visi MI Raudlatut Thalibin Jepara adalah:

“Terwujudnya Generasi Islam Yang Unggul, Berprestasi Dalam Ilmu Pengetahuan Yang Berakhlakul Karimah”⁹¹

2) Misi MI Raudlatut Thalibin Jepara

- a) Mewujudkan pembentukan kader Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik.
- c) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan

⁹¹ Dokumentasi MI Raudlatut Thalibin Jepara tahun ajaran 2023/2024

sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

- d) Meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat secara optimal.
- e) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dengan melibatkan dan memberdayakan seluruh warga madrasah
- f) Meningkatkan kemampuan baca hafal Al-Qur'an.⁹²

C. Daftar Nama Guru MI Raudlatut Thalibin Jambu Sari

Terdapat kurang lebih 12 tenaga pengajar di MI Raudlatut Thalibin. Berikut adalah daftar nama guru yang mengajar di MI Raudlatut Thalibin:

Tabel 2
Daftar Guru di MI Raudlatut Thalibin

| No | Nama |
|----|------------------------|
| 1 | Anifur Roziqin, S.Pd.I |
| 2 | Ahmad Sururi, S.Pd.I |

⁹² Dokumentasi MI Raudlatut Thalibin Jepara tahun ajaran 2023/2024

| | |
|----|-----------------------------|
| 3 | Nur Amin, S.Pd.I |
| 4 | Ali Maftukin, S.Pd.I |
| 5 | Gunawan, S.Pd.I |
| 6 | Hj. Sufa'ah, S.Pd.I |
| 7 | Musta'liyah, S.Pd.I |
| 8 | Lailatus Subqiyyah, S.Pd.I |
| 9 | Zuli Nur Afida, S.Pd.I |
| 10 | Nufian Dwi Sancoko, S.Pd.I |
| 11 | Kafa 'Aini Marzuqoh, S.Pd.I |
| 12 | Nurul Fadhillah, S.Pd |

Sumber: Data penelitian.

Terdapat 6 guru laki-laki dan 6 guru perempuan di MI Raudlatut Thalibin. Keseluruhan guru di MI Raudlatut Thalibin memiliki jenjang pendidikan S1, dan hanya 1 orang saja yang tidak bergelar Sarjana Pendidikan Islam.

D. Daftar nama siswa kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jambu Sari⁹³

Berikut daftar nama siswa yang duduk di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin:

⁹³ Hasil Dokumentasi di MI Raudlatut Thalibin Jambu Sari pada tanggal 25 Februari 2024

Tabel 3

Daftar Siswa Kelas IV di MI Raudlatut Thalibin

| No | Nama | Jenis Kelamin |
|-----------|--------------------------|----------------------|
| 1 | Ahmad Rayyis Al Abqori | Laki-Laki |
| 2 | Amirul Mukminin | Laki-Laki |
| 3 | Ellisa Wehda Sonaya | Perempuan |
| 4 | Marsya Naurah Khairana | Perempuan |
| 5 | Miladia Zahrani Maulaya | Perempuan |
| 6 | M Alvino Eka Pratama | Laki-Laki |
| 7 | Muhammad Alviyan Nur | Laki-Laki |
| 8 | M Fadillah Rezkiawan | Laki-Laki |
| 9 | Muhammad Gustav | Laki-Laki |
| 10 | Muhammad Raditya Fahreza | Laki-Laki |
| 11 | Muhammad Rafiq Najib | Laki-Laki |
| 12 | Muhammad Revan Pratama | Laki-Laki |
| 13 | M Tegar Rizkiyansyah | Laki-Laki |
| 14 | Nur Anisatuz Zahro | Perempuan |
| 15 | Putri Aurelia Zhaafirah | Perempuan |
| 16 | Reisya Ariqah Nazwa | Perempuan |
| 17 | Salwa Nur Imelda | Perempuan |
| 18 | Syafira Ainunniyah | Perempuan |
| 19 | Syafira Putri Ramandhani | Perempuan |
| 20 | Zahra Putri Amelia | Perempuan |

Sumber: Data penelitian.

Terdapat 10 laki-laki dan 10 perempuan di kelas IV MI Raudlatut Thalibin.

Lampiran 2

Lembar Observasi

| No. | Komponen yang diamati | Hasil Pengamatan | | Keterangan | Evaluasi |
|-----|---|------------------|-------|----------------|----------|
| | | Ya | Tidak | | |
| 1. | Guru melakukan persiapan sebelum dilaksanakan kelas hafalan (membaca surat/memberi motivasi) | ✓ | | Berjalan baik. | - |
| 2. | Guru menggunakan media untuk menunjang proses pembelajaran (papan tulis, rekaman hafalan dll) | ✓ | | Berjalan baik. | - |
| 3. | Guru menggunakan metode ODOA dalam kegiatan menghafal surat-surat pendek | ✓ | | Berjalan baik. | - |
| 4. | Guru memotivasi peserta didik dalam kegiatan menghafal surat-surat pendek | ✓ | | Berjalan baik. | - |
| 5. | Guru mengelola kelas dengan baik | ✓ | | Berjalan baik. | - |
| 6. | Peserta didik memiliki semangat | ✓ | | Berjalan baik. | - |

| | | | | | |
|-----|---|---|--|----------------|---|
| | tinggi dalam proses pembelajaran | | | | |
| 7. | Peserta didik tertib selama proses pembelajaran berlangsung | ✓ | | Berjalan baik. | - |
| 8. | Peserta didik tidak kesulitan dalam mengikuti metode ODOA dalam menghafal | ✓ | | Berjalan baik. | - |
| 9. | Peserta didik merasa nyaman mengikuti pembelajaran metode ODOA | ✓ | | Berjalan baik. | - |
| 10. | Pemahaman peserta didik atas hafalannya meningkat | ✓ | | Berjalan baik. | - |
| 11. | Metode ODOA membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal | ✓ | | Berjalan baik. | - |
| 12. | Peserta didik mengikuti metode ODOA sesuai dengan langkah-langkah yang diajarkan. | ✓ | | Berjalan baik. | - |

| | | | | | |
|-----|---|---|--|----------------|---|
| 13. | Peserta didik mampu mencapai target hafalan melalui metode ODOA | ✓ | | Berjalan baik. | - |
| 14. | Guru melakukan evaluasi hafalan peserta didik | ✓ | | Berjalan baik. | - |

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

E. Pedoman Wawancara Guru MI Raudlatut Thalibin Jepara

1. Mengapa ODOA dipilih sebagai salah satu metode pembelajaran al-Qur'an?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ODOA (*One Day One Ayat*) yang bapak/ibu lakukan?
3. Bagaimana implementasi atau sistem program ODOA (*One Day One Ayat*) yang bapak/ibu lakukan ketika proses hafalan?
4. Mengapa metode ODOA (*One Day One Ayat*) dipilih sebagai salah satu metode pembelajaran?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai anak yang tidak hafal saat sedang proses menghafal surat pendek?
6. Apa saja faktor-faktor yang menjadi kelas menjadi tidak efektif saat hafalan?
7. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung metode ODOA dalam kegiatan menghafal?
8. Bagaimana cara untuk mengatasi ketidak efektifan dalam menghafal dalam kelas?
9. Bagaimana metode ODOA ini dapat membantu peserta didik dalam menghafal?
10. Apakah metode ODOA sudah memenuhi target hafalan peserta didik kelas IV?

11. Sebagai guru melihat peserta didik dalam menghafal, apakah metode ODOA sudah cocok digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan hafalan?
12. Adakah evaluasi metode ODOA dengan hasil hafalan peserta didik?

F. Pedoman Wawancara Kepada Siswa Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara

1. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan program ODOA (*One Day One Ayat*) di dalam kelas?
2. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum kegiatan program ODOA?
3. Faktor pendukung apa saja yang membuat anda semangat mengikuti program ODOA
4. Bagaimana motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ODOA?
5. Menurut anda apa saja faktor yang membuat sistem hafalan menjadi membosankan?
6. Bagaimana cara anda mengatasi kebosanan saat sedang hafalan?
7. Apakah ada kendala yang dihadapi ketika sedang proses menghafal?
8. Apakah metode ODOA dapat membantu anda mengingat hafalan surat-surat pendek?

9. Apakah anda terbantu dengan program ODOA dalam menghafal surat-surat pendek?
10. Apakah anda sudah mencapai target hafalan melalui metode ODO

Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi

- 1.) Profil MI Raudlatut Thalibin Jepara
 - a. Sejarah singkat
 - b. Identitas
 - c. Visi
 - d. Misi
 - e. Tujuan
 - f. Data tenaga pendidik
 - g. Data peserta didik
- 2.) Foto-foto atau gambar terkait kegiatan hafalan surat-surat pendek menggunakan metode ODOA (*One Day One Ayat*).

Lampiran 5

Hasil Wawancara

A. Instrument pertanyaan kepada Guru kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara

1. Mengapa ODOA dipilih sebagai salah satu metode pembelajaran al- Qur'an?

Jawaban: Karena, sebelum menggunakan metode ODOA itu, anak-anak itu menghafalnya langsung satu surat, tetapi malah banyak anak yang tidak maju hafalan, karena mereka ya belum hafal kalau langsung menghafalkan satu surat, dengan begitu kami sebagai guru kelas dan guru tahfidz berdiskusi bagaimana anak ini bisa maju hafalan semua tanpa terbebani dan juga bisa memenuhi target. Jadi kita menggunakan metode ODOA ini guna mempermudah anak-anak dalam hafalannya. Karena kan metode ODOA ini hanya satu hari satu ayat, jadi anak-anak juga senang karena mereka tidak merasa berat dalam menghafal.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ODOA (*One Day One Ayat*) yang bapak/ibu lakukan?

Jawaban: Pelaksanaan metode ODOA dilaksanakan pada pagi hari, setelah berdoa bersama, lalu dilanjutkan setoran hafalan didalam kelasnya masing-masing dengan guru kelasnya, kegiatan ini dilakukan setiap pagi pada jam 07.00 sampai dengan 07.30 sebelum KBM berlangsung dan di hari

Jum'at tidak ada setoran hafalan, karena ada pembacaan yasin dan tahlil bersama- smaa.⁹⁴

3. Bagaimana langkah-langkah metode ODOA diterapkan?

Jawaban: Langkah-langkah pembelajarannya yaa seperti biasa ada pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada saat pembukaan kami berdoa dengan melafalkan doa mau belajar secara bersama-sama, kemudian saya menanyakan siapa yang tidak masuk. setelah cek kehadiran siswa anak-anak langsung melakukan muraja'ah. sesuai dengan apa yang telah dihafalkan tiap harinya kemudian saya menuliskan ayat yang akan didi papan tulis kemudian guru atau pembimbing mengajarkan hafalan yang telah ditulis di papan tulis setelah itu sembari peserta didik menghafal sesuai urutan nomor absen yang awal peserta didik menyetorkan hafalan mereka kepada guru, setiap peserta didik memperoleh paraf dari saya setelah melakukan setoran, jika masih ada waktu anak-anak ya mengulangi muroja'ah kembali surat yang sudah dihafalkan secara bersama-sama. Yang terakhir membaca hamdalah bersama-sama. Selesai.⁹⁵

4. Bagaimana implementasi atau sistem program ODOA (*One Day One Ayat*) yang bapak/ibu lakukan ketika proses hafalan?

⁹⁴ Wawancara dengan Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 14 Mei 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 14 Mei 2024

Jawaban: Persiapan yang biasa saya pakai itu, dengan membaca berulang-ulang terlebih dahulu juz Amma, lalu mendengarkan rekaman, karena ini yang paling gampang, butuh waktu kurang lebih 30 menit sampai 1 jam untuk mendengarkan berulang-ulang. Cara seperti ini saya lakukan di rumah, dan kalau di sekolah sebelum setoran hafalan saya ikut muroja'ah bersama bu guru dan teman-teman. Metode yang relevan untuk menghafal kan banyak, dulu anak-anak kalau hafalan ya tanpa menggunakan metode, semua terserah anak-anak dalam memilih metodenya untuk menghafal suratnya, dulu hafalannya itu langsung satu surat dalam satu kali setoran, tetapi banyak siswa yang tidak setoran hafalannya, dengan begitu saya berupaya agar anak-anak tetap selalu bisa hafalan tanpa terbebani dan bisa memenuhi target hafalan. Jadi kami semua menerapkan hafalan surat-surat pendek menggunakan metode ODOA, yaitu menghafal satu hari hanya satu ayat. Terlihat setelah diterapkannya metode ODOA, anak-anak merasa senang dan enjoy dalam menghafal surat-surat pendek.

5. Bagaimana pendapat ibu mengenai anak yang tidak hafal saat sedang proses menghafal surat pendek?

Jawaban: Kalau ada yang belum hafal, saya suruh baca ulang lagi didepan saya untuk membacanya terlebih dahulu secara berulang –ulang setelah itu anak itu saya suruh munudr dulu,

agar menghafalkan lagi ditempat duduknya dan syaa minta suruh disimakkan dulu kepada temannya. ⁹⁶

6. Apa saja faktor-faktor yang menjadi kelas menjadi tidak efektif saat hafalan?

Jawaban: Salah satu faktornya yaitu, saat anak-anak yang jatahnya lagi maju setoran hafalannya kedepan, nah saat itu anak-anak yang lain, yang berada dibelakang atau yang sudah maju pasti akan rame, hal itu akan membuat kurang efektif sebenarnya mbak, tetapi saya mengasih tugas menulis dibukunya surat yang dihaflakan tadi, dan wajib dikumpulkan tulisannya.⁹⁷

7. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung metode ODOA dalam kegiatan menghafal?

Jawaban: Faktor penghambatnya pada siswa itu bermacam-macam mbak, ada yang karena kemampuannya, ada yang karena sulit dalam lafad-lafad yang akan dihafal, ada yang awalnya hafalannya secara tartil lama-lama tartilnya hilang dan kecepatan, ada yang merasa sudah lancar hafalannya namun ketika maju menyetorkan hafalan tiba-tiba lupa, ada yang kayak tidak ada kendala sama sekali malahan, dan juga mereka itu malas untuk hafalan, nah kalau faktor

⁹⁶ Wawancara dengan Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 14 Mei 2024

⁹⁷ Wawancara dengan Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 14 Mei 2024

pendukungnya yaitu mereka bisa menghafalkan surat pendeknya setiap hari hanya satu ayat, dan tentu saya harus selalu memotivasi mereka agar semangat untuk hafalan, tidak hanya dari guru dari orang tua juga berperan penting untuk memantau hafalan anak-anaknya.⁹⁸

8. Bagaimana cara untuk mengatasi ketidakefektifan dalam menghafal di kelas?

Jawaban: Mengatasinya saya mencoba dengan metode lain juga mbak, saya melakukan metode sambung ayat untuk selingan saja awalnya, tetapi ternyata bisa membuat anak kembali fokus menghafal. Metode sambung ayat ini saya melakukannya dengan cara saya membaca sepenggal ayat lalu dilanjutkan ayat tersebut sampai selesai oleh siswa yang saya tunjuk, jadi mereka harus selalu fokus agar bisa melanjutkan ayatnya.⁹⁹

9. Bagaimana metode ODOA ini dapat membantu peserta didik dalam menghafal?

Jawaban: Ya itu mbak, metode ODOA kan (*One Day One Ayat*) yang artinya satu hari ayat ayat, maksudnya yaitu siswa menghafalnya satu hari satu ayat saja, jadi anak-anak akan

⁹⁸ Wawancara dengan Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 14 Mei 2024

⁹⁹ Wawancara dengan Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 14 Mei 2024

sangat terbantu dengan metode ODOA ini karena mereka hanya terbebani menghafalnya satu ayat saja setiap harinya dan selalu mengulang ayat-ayat tersebut yang dihafalkan setiap harinya, jadi anak-anak akan cepat hafalannya seperti itu mbak.

10. Apakah metode ODOA sudah memenuhi target hafalan peserta didik kelas IV?

Jawaban: Alhamdulillah anak- anak sudah memnuhi target adapun yang belum tapi itu tinggak beberapa saja, karena metode ODOA benar benar sangat membantu anak anak dalam menghafalkan surat surat pendek mbak.

11. Sebagai guru melihat peserta didik dalam menghafal, apakah metode ODOA sudah cocok digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan hafalan?

Jawaban: Menurut saya kalau cocok ya cocok saja tinggal kita yang menerapkan kepada anak-anak, seebnarnya metode menghafal kana da banyak sekali tetapi metode ODOA ini sangat membantu untuk hafalan, apalagi anak-anak MI yang baru saja memulai untuk menghafal, jadi sangat membantu sekali metode ODOA dengan hafalan satu hari satu ahyat.¹⁰⁰

12. Adakah evaluasi metode ODOA dengan hasil hafalan peserta didik?

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 14 Mei 2024

Jawaban: Teknik evaluasinya yaitu tes lisan dan observasi. Tes lisan ini yaitu dalam bentuk setoran tujuannya agar saya tau apakah anak-anak sudah dapat melafalkan materi hafalannya dengan benar dan juga lancar. Sedangkan teknik observasi saya gunakan untuk melihat semangatnya anak-anak dalam menghafal itu, yaitu dengan cara mengecek kondisi terkini sejauh mana anak-anak dapat menghafal, apakah sesuai target ataupun kurang. Juga dengan melihat apakah anak ini tekun dalam melakukan sima'an dengan orang tuanya di rumah atau tidak, begitu mbak.¹⁰¹

B. Instrument pertanyaan kepada siswa kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara

1. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan program ODOA (*One Day One Ayat*) di dalam kelas?

Jawaban: Ya, itu mbak pagi-pagi, jam 7 kurang 10 menit masuk kelas semua, dilanjut berdo'a bersama didalam kelas, membaca asmaul husna, setelah berdo'a selesai dilanjut muroja'ah bersama-sama membaca surat-surat pendek yang sudah kita hafalkan, setelah itu kita menghafalkan dulu di tempat duduk sambil menunggu urutan maju kedepan untuk menyetorkan hafalan kepada bu guru.

¹⁰¹ Wawancara dengan Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara pada 14 Mei 2024

2. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum kegiatan program ODOA?

Jawaban: Yang pertama harus mempersiapkan juz amma, juz amma harus selalu dibawa, karena kita menghafalnya ya dari juz amma bu, harus sudah siap halan yang disetorkan pada hari itu.

3. Faktor pendukung apa saja yang membuat anda semangat mengikuti program ODOA?

Jawaban: Bu guru yang sangat baik, dan selalu mendorong utk menghafal, dan teman teman kelas juga karena mereka juga semangat hafalannya jadi saya ikut semangat untuk menghafal agar tidak tertinggal hafalannya dengan teman teman mbak.

4. Bagaimana motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ODOA?

Jawaban: Awal-awal saat menghafal memang seperti dipaksakan, tapi saya mencoba membiasakan untuk menghafalnya dengan metode ODOA ini, laam-lama saya terbiasa dan menyenangkan.

5. Bagaimana cara anda mengatasi kebosanan saat sedang hafalan?

Jawaban: Kalau saya sedang bosan, saya akan berbincangbincang dalam waktu sebentar dengan teman, dengan cara itu merupakan satu hal mengatasi rasa bosan saya. Tapi setelah itu kembali lagi fokus untuk menghafal.

6. Apakah ada kendala yang dihadapi ketika sedang proses menghafal?

Jawaban: Pasti adanya lah mbak, saya kendalanya itu suka susah hafalan kalau kata-kata yang dihafal agak susah, tetapi kalau sudah niat ya tidak terganggu bu diulang-ulang terus sampai hafal. Dalam pelajaran dikelas saya tidak ada yang terganggu mbak.

7. Apakah anda terbantu dengan program ODOA dalam menghafal surat-surat pendek?

Jawaban: Ya, saya sangat terbantu mbak, karena saya termasuk orang yang tidak suka menghafal tapi kalau dengan metode ODOA menghafalnya lebih mudah karena satu hari hanya satu ayat. , apalagi saya termasuk.

8. Apakah anda sudah mencapai target hafalan melalui metode ODOA?

Jawaban: Alhamdulillah saya sudah memenuhi target mbak

C. Instrument pertanyaan kepada siswa kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara

1. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan program ODOA (*One Day One Ayat*) di dalam kelas?

Jawaban: System nya seperti pelajaran biasanya mbak, tapi kegiatan hafalan ini dilakukan sebelum KBM berlangsung, hafalannya itu dimulai jam 07.00 sampai dengan 07.30. kita harus sudah menyiapkan juz Amma terlebih dahulu,

selanjutnya kita murojaah bersama-sama setelah itu dilanjutkan maju bergantian kedepan untuk menyetorkan hafalannya.

2. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum kegiatan program ODOA?

Jawaban: Harus mempersiapkan hafalannya yang disetorkan pada hari itu, mempersiapkan juz amma, harus selalu dibawa, karena kita menghafalnya ya dari juz amma mbak, harus sudah siap hafalan yang disetorkan pada hari itu

3. Faktor pendukung apa saja yang membuat anda semangat mengikuti program ODOA?

Jawaban: Teman-teman kelas yang baik-baik, bu guru juga baik, dan orang tua saya juga berkeinginan mempunyai anak yang hafal Al-Qur'an jadinya saya sangat semangat untuk hafalnya mbak. Apalagi hafalannya kan satu hari satu ayat jadi saya harus bisa hafalin terus setiap harinya.

4. Bagaimana motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ODOA?

Jawaban: Motivasi yang naik turun membuat saya malas, terkadang rajin, tapi semua harus dipaksa ya mbak, terus akhirnya sudah terbiasa deh untuk menghafalnya.

5. Bagaimana cara anda mengatasi kebosanan saat sedang hafalan?

Jawaban: Kalau saya sedang bosan, saya akan simak-simakan dengan teman sebangku saya dan tebakan-tebakan surat

ataupun sambung ayat dengan cara itu saya bisa mengatasi rasa bosan saat sedang hafalan.

6. Apakah ada kendala yang dihadapi ketika sedang proses menghafal?

Jawaban: Kendalanya itu waktu dikelas saat menghafal tapi teman-teman itu pada gaduh, soalnya saya kalau menghafal harus ditempat yang tidak rame.

7. Apakah anda terbantu dengan program ODOA dalam menghafal surat-surat pendek?

Jawaban: Ya, saya terbantu mbak, karena saya orang yang susah hafalannya, apalagi kalau ayatnya banyak saya langsung malas, tapi kalau dengan metode ODOA menghafalnya lebih mudah karena satu hari hanya satu ayat.

8. Apakah anda sudah mencapai target hafalan melalui metode ODOA?

Jawaban: Alhamdulillah saya sudah memenuhi target mbak, sekarang saya lanjut terus untuk hafalan agar bisa hafal sampai selesai juz Amma.

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MI Raudlatut Thalibin
Mata Pelajaran/Tema : Al-Qur'an Hadist
Kelas/Semester : IV/Genap
Materi Pokok : Arti dan isi kandungan Q.S. Ad-Dhuha
Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

| | |
|--|---|
| <p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat memahami arti dan isi kandungan Q.S. Ad-Dhuha dengan benar.2. Melalui bimbingan guru, siswa dapat mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ad-Dhuha dengan tepat.3. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat mengomunikasikan isi kandungan Q.S. Ad-Dhuha dengan benar. | <p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendahuluan<ol style="list-style-type: none">a. Salam dan do'ab. Apersepsic. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.2. Inti<ol style="list-style-type: none">a. Siswa mengamati 2 gambar yaitu kaum quraisy dan padang pasir.b. Guru menanyakan apa makna pada gambar.c. Siswa diberikan kesempatan bercerita sesuai dengan gambar yang diamati dan siswa lain boleh menanggapi.d. Guru membacakan surat Ad-Dhuha.e. Siswa menirukan bacaan surat Ad-Dhuha.f. Siswa menghafalkan surat Ad-Dhuha |
| <p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.1 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. Ad-Dhuha (96) dan al-insyirah (95)</p> <p>4.1.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ad-Dhuha (96) dan al-insyirah (95)</p> <p>4.1.2 Mengomunikasikan isi kandungan Q.S. Ad-Dhuha (96) dan al-insyirah (95)</p> | |
| <p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mampu melafalkan dan membaca Surah Ad-Dhuha | |

| | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Mampu menguraikan Surah Quraisy termasuk firman Allah Swt. 3. Menjalankan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari 4. Mampu menerjemahkan Surah Ad-Dhuha 5. Mampu menghafalkan Surah Ad-Dhuha 6. Mampu menguraikan kandungan Surah Ad-Dhuha 7. Mampu menjelaskan kandungan isi Surah Ad-Dhuha 8. Mampu menulis ayat-ayat Surah Ad-Dhuha | <ol style="list-style-type: none"> g. Siswa menghafalkan arti surat Ad-Dhuha isy serta melengkapi tugas arti kata. h. Siswa berkelompok mencocokkan arti kata surat Ad-Dhuha secara bergantian. i. Siswa kembali menulis terjemahan surat Ad-Dhuha Siswa bergantian saling menyimak hafalan surat Ad-Dhuha beserta artinya. j. Siswa menulis kembali surat Ad-Dhuha. |
| <p>D. Materi Esensi</p> | <ol style="list-style-type: none"> k. Guru menjelaskan kandungan surat Ad-Dhuha |
| <p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p> | <ol style="list-style-type: none"> l. Siswa berdiskusi tentang kandungan surat Ad-Dhuha. m. Siswa mengamati tiap ayat kandungan surat Ad-Dhuha dan mempresentasiakannya di depan kelas. n. Siswa menyambung/mencari kata yang berhubungan dengan surat a Ad-Dhuha <p>3. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan |

| | |
|--|--|
| | menyampaikan materi berikutnya. c. Doa penutup dan salam. |
| F. Media/Sumber Belajar 1. Buku Siswa Al Qur'an Hadist Kelas IV. (Hal. 13-26) dapat diunduh di: kamimadrasah.blogspot.com 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah. | H. Penilaian 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio |

Jepara, 08 Mei 2024

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Al-Qur'an Hadist



Anifu Roziqin, S.Pd.I



Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MI Raudlatut Thalibin
 Mata Pelajaran/Tema : Al-Qur'an Hadist
 Kelas/Semester : IV/Genap
 Materi Pokok : Arti dan isi kandungan Q.S. Al-
 insyirah
 Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

| | |
|---|---|
| <p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat memahami arti dan isi kandungan Q.S. al-Insyirah dengan benar. 2. Melalui bimbingan guru, siswa dapat mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Insyirah dengan tepat. 3. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat mengomunikasikan isi kandungan Q.S. al-Insyirah dengan benar. | <p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati 2 gambar yaitu potongan ayat surat al-Insyirah dan Keutamaan Bersedekah. b. Guru menanyakan apa makna pada gambar. c. Siswa diberikan kesempatan bercerita sesuai dengan gambar yang diamati dan siswa lain boleh menanggapi. d. Guru membacakan surat al-Insyirah |
| <p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.2 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. al-Insyirah (95) dan at-tin (94)</p> <p>4.2.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Insyirah (95) dan at-Tin (94)</p> <p>4.2.2 Mengomunikasikan isi kandungan Q.S. al-Insyirah (95) dan at-tin (94)</p> | |
| <p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melafalkan dan membaca Surah al-Insyirah | |

| | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Mampu menguraikan Surah al-Insyirah termasuk firman Allah Swt. 3. Menjalankan sikap santun kepada orang tua, teman, guru, dan masyarakat 4. Mampu menerjemahkan Surah al-Insyirah Mampu menghafalkan Surah al-Insyirah 5. Mampu menguraikan kandungan Surah al-Insyirah 6. Mampu menjelaskan kandungan isi Surah al-Insyirah 7. Mampu menulis ayat-ayat Surah al-Insyirah | <ol style="list-style-type: none"> e. Siswa menirukan bacaan surat al-Insyirah. f. Siswa menghafalkan surat al-Insyirah g. Guru mengartikan surat al-Insyirah h. Siswa menghafalkan arti surat al-Insyirah serta melengkapi tugas arti kata. i. Siswa berkelompok mencocokkan arti kata surat al-Ma'un secara bergantian. j. Siswa kembali menulis terjemahan surat al-Insyirah k. Siswa bergantian saling menyimak hafalan surat al-Insyirah beserta artinya. l. Siswa menulis kembali dengan cara melanjutkan potongan ayat surat al-Insyirah. m. Siswa menulis kembali surat al-Insyirah a'un tanpa melihat teksnya. n. Guru menjelaskan kandungan surat al-Insyirah. o. Siswa berdiskusi tentang kandungan surat al-Insyirah. |
| <p>D. Materi Esensi</p> | |
| <p>E. Metode Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p> | <p>3. Penutup</p> |

| | |
|---|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya. c. Doa penutup dan salam. |
| <p>F. Media/Sumber Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa Al Qur'an Hadist Kelas IV. (Hal. 27-41) dapat di unduh di: kamimadrasah.blogspot.com 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah. | <p>H. Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio |

Jepara, 08 Mei 2024

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Al-Qur'an Hadist



Anifu Rziqin, S.Pd.I



Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MI Raudlatut Thalibin
 Mata Pelajaran/Tema : Al-Qur'an Hadist
 Kelas/Semester : IV/Genap
 Materi Pokok : Arti dan isi kandungan Q.S. At-Tin
 Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

| | |
|--|--|
| <p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat memahami arti dan isi kandungan Q.S. at-Tin dengan benar. 2. Melalui bimbingan guru, siswa dapat mendemonstrasikan hafalan Q.S. at-Tin dengan tepat. 3. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat mengomunikasikan isi kandungan Q.S. at-Tin dengan benar. | <p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati 2 gambar yaitu Harta dan Kebanggaan Akan Sirna dan orang membawa uang sekarung. b. Guru menanyakan apa makna pada gambar. c. Siswa diberikan kesempatan bercerita sesuai dengan gambar |
| <p>B. Kompetensi Dasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.2 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. At-Tin (97) 4.2.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. at-Tin (97) 4.2.2 Mengomunikasikan isi kandungan Q.S. at-Tin (97) | |

| | |
|---|--|
| <p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melafalkan dan membaca Surah at-Takāsūr 2. Mampu menguraikan Surah At-tin termasuk firman Allah SWT. 3. Menjalankan sikap santun kepada orang tua, teman, guru, dan masyarakat 4. Mampu menerjemahkan Surah at-Tin 5. Mampu menghafalkan Surah at-Tin 6. Mampu menguraikan kandungan Surah at-Tin 7. Mampu menjelaskan kandungan isi Surah at-Tin 8. Mampu menulis ayat-ayat Surah at-Tin | <p>yang diamati dan siswa lain boleh menanggapi.</p> <ol style="list-style-type: none"> d. Guru membacakan surat at- at-Tin e. Siswa menirukan bacaan surat at- at-Tin. f. Siswa menghafalkan surat at- at-Tin. g. Guru mengartikan surat at- at-Tin. h. Siswa menghafalkan arti surat at- at-Tin i. Siswa kembali menulis potongan arti kata surat at- at-Tin j. Siswa kembali menulis arti surat at- at-Tin dengan kalimat sendiri tanpa melihat teks. k. Siswa bergantian saling menyimak hafalan surat at- at-Tin beserta artinya. l. Siswa menulis kembali surat at- at-Tin m. Siswa menulis kembali dengan cara melanjutkan potongan ayat surat at- at-Tin n. Siswa menulis kembali surat at- at-Tin tanpa melihat teksnya. o. Guru menjelaskan kandungan surat at- at-Tin. p. Siswa berdiskusi tentang kandungan surat at- at-Tin yaitu contoh |
| <p>D. Materi Esensi</p> | |
| <p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p> | |

| | |
|--|--|
| | <p>kebiasaan hidup sederhana .</p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p> <p>c. Doa penutup dan salam.</p> |
| <p>F. Media/Sumber Belajar</p> <p>1. Buku Siswa Al Qur'an Hadist Kelas IV. (Hal. 42-56) dapat di unduh di: kamimadrasah.blogspot.com</p> <p>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</p> | <p>H. Penilaian</p> <p>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>3. Pengetahuan: tulis, lisan</p> <p>4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</p> |

Jepara, 08 Mei 2024

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Al-Qur'an Hadist




Anifu Roziqin, S.Pd.I

Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto pembelajaran di kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara



Foto bersama wali kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara

Ibu Kafa Aini Marzuqoh, S.Pd.I



Foto peneliti dengan Salwa siswi kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara



Foto peneliti dengan Rayis siswa kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara



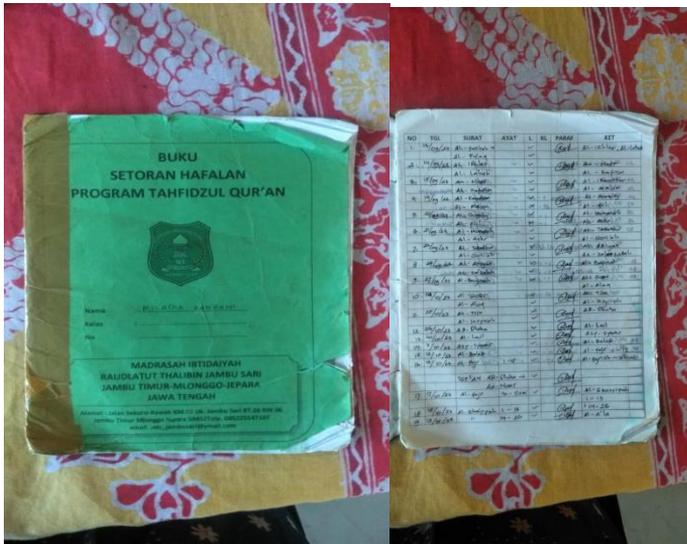
Foto ruangan kelas kelas IV MI Raudlatut Thalibin Jepara



Evaluasi setoran setiap hari sabtu



Media papan tulis untuk menulis ayat yang mau dihafal menggunakan metode ODOA



Buku setoran hafalan siswa

Lampiran 11

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615187 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor : 1573/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2024

Semarang, 07 Mei 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Naila Shiffa Aulia

NIM : 1803096125

Yth.

Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Thalibin

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Naila Shiffa Aulia

NIM : 1803096125

Alamat : Jambu Timur Rt 26 Rw 06 Monggo Jepara

Judul skripsi : "IMPLEMENTASI METODE ODOA (ONE DAY ONE AYAT) UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT – SURAT PENDEK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUT THALIBIN JEPARA TAHUN PELAJARAN 2023/2024"

Pembimbing : Titik Rahmawati, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 8 hari, mulai tanggal 8 Mei sampai dengan tanggal 16 Mei 2024

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



M. MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 12

SURAT RISET PENELITIAN



Yayasan Pendidikan Islam "Raudlatut Thalibin Jambu Sari"
MI RAUDLATUT THALIBIN JAMBU SARI
AKTA NOTARIS No: 09/31.07.2015 Badan Hukum: AHU-0010573.AH.01.04.2015
TERAKREDITASI : A No: 120/BAN-PDM/SK/2023 NSM : 111233200066 NPSN: 60712558
Alamat : Jl. Sekuro - Kawak Km 03 Dk. Jambu Sari RT 26 RW 06 Jambu Timur Kecamatan Mlonggo
Kabupaten Jepara 59452 Telp. 085225147107 email. mi.jambusari@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 054/MIRTHA/JS/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anifur Roziqin, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Raudlatut Thalibin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Naila Shiffa Aulia
NIM : 1803096125
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jambu Timur RT 26 RW 06 Mlonggo Jepara
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI METODE ODOA (ONE DAY ONE AYAT)
UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT- SURAT PENDEK PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH
RAUDLATUT THALIBIN JEPARA TAHUN PELAJARAN 2023/2024"

Telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Sarjana Strata 1 (S1) mulai tanggal 8 Mei sampai dengan 26 Mei 2024

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 27 Mei 2024



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Naila Shiffa Aulia
Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 12 Desember 1999
Alamat Rumah : Jambu Timur, RT 26 RW 06
Mlonggo Jepara
HP : 081392179007
E-mail : nailashiffa73@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. pendidikan formal
 - a. TK TA Jambu 05 Lulus Tahun 2006
 - b. MI Raudlatut Thalibin Jambu Sari Lulus Tahun 2012
 - c. MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Lulus Tahun 2015
 - d. MA. Hasyim Asy'ari Bangsri Lulus Tahun 2018
 - e. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2018
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah diniyah Raudlatut Thalibin Lulus Tahun 2010
 - b. TPQ Raudlatut Thalibin Lulus Tahun 2009
 - c. Ponpes Darutta'lim Bangsri 2013-2018
 - d. Ponpes Darul Qur'an Syifaul Janan 2018-Sekarang

Semarang, 24 Juni 2024



Naila Shiffa Aulia
NIM 1803096125